

**STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN
DI SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”
KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Fitriana Putri Hamidiyah

NIM. 14140027



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2018

**STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN
DI SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”
KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Fitriana Putri Hamidiyah

NIM. 14140027



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2018

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN
DI SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”

KOTA MALANG

SKRIPSI


dipersiapkan dan disusun oleh
 Fitriana Putri Hamidiyah (14140027)
 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 Juni 2018 dan dinyatakan
LULUS
 serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
 Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

H. Ahmad Soleh, M.Ag
 NIP. 19760803 20064 1 001

: 

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, M.A
 NIP. 19730823 200003 1 002

: 

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
 NIP. 19790202 200604 2 003

: 

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN
DI SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”

KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Fitriana Putri Hamidiyah

NIM. 14140027

Telah Disetujui Pada Tanggal 25 Mei 2018

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031 022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803 200604 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Lamidi dan Ibunda Sriamini yang telah membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini. Yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan doa untuk kebaikan serta kesuksesan anak-anaknya.
2. Eyang Putri tercinta Fatimah, yang selalu memberikan dukungan moral, semangat dan doa serta materil.
3. Adik saya tercinta Rosyida Putri Amila yang telah menjadi penyemangat dan penghibur dengan segala motivasinya kepada saya.
4. Seseorang istimewa, mas Afrizal Setyo Wibisono yang tiada henti memberikan semangat dan doa serta selalu menemani kapanpun dan dimanapun.
5. Sahabat-sahabat terbaik saya Putri Hana Wahyu Rahmatika, Muzdalifah Inani, Daris Madhuri Choirollah, Mila Erdiana, dan Muhammad Taufiq Firma yang selalu memberikan semangat serta masukan dan sabar mendengarkan keluh kesah dalam menyelesaikan kendala ketika mengerjakan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2014 kebersamaan yang menjadikan perkuliahan menjadi menyenangkan dan memacu semangat.

MOTTO

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya

(Q.S Ali-Imran: 159)



Dr. Muhammad Walid, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fitriana Putri Hamidiyah

Malang, 25 Mei 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fitriana Putri Hamidiyah

NIM : 14140027

Judul Skripsi : Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" kota Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fitriana Putri Hamidiyah

NIM : 14140027

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : **Strategi Penanaman Karakter Disiplin**

di SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2018

Hormat Saya,



Fitriana Putri Hamidiyah

NIM. 14140027

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang*” ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambahan dan ide untuk menyempurnakan karya ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya Kelak. Amiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muhammad Walid, M.A selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Dr. Mamluatul Hasanah, M.Pd selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama awal hingga semester akhir.
6. Bapak dan Ibu Guru SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

7. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi, do'a dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
8. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, 25 Mei 2018

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2.1. Sikap, Pengertian dan Indikator Disiplin	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Tim Karakter SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang	79
Gambar 4.2. Kegiatan Senyum, Sapa, Salam disertai doa kepada kedua orang tua	83
Gambar 4.3. Kegiatan Upacara Bendera.....	87
Gambar 4.4. Anak membuang sampah pada tempatnya	96
Gambar 4.5. Keterlambatan siswa bersama orang tua	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Transkrip Observasi
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	: Surat keterangan telah melakukan penelitian
Lampiran V	: Bukti Konsultasi
Lampiran VI	: Dokumentasi
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Pengertian Strategi	19
B. Strategi Penanaman Pendidikan Karakter	24
C. Hakikat Karakter	32
D. Hakikat Pendidikan Karakter	34
1. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter	35

2. Tujuan Pendidikan Karakter	37
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	40
E. Kedisiplinan	41
1. Pengertian Disiplin	41
2. Tujuan Disiplin	47
3. Macam-macam Disiplin.....	49
4. Indikator Disiplin Peserta Didik	52
5. Implikasi Penanaman Karakter Disiplin	53
6. Konsep Disiplin dalam Perspektif Islam	54
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Kehadiran Peneliti	61
C. Lokasi Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Analisis Data.....	66
G. Keabsahan Data	68
H. Prosedur Penelitian	69
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	72
A. Paparan Data	72
1. Deskripsi Objek Penelitian	72
2. Program dan Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.....	76
3. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang	91
B. Hasil Penelitian	100
1. Program dan Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang	100
2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang	101
BAB V PEMBAHASAN	102
A. Program dan Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang	102

B. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat dalam Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang	117
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Hamidiyah, Fitriana Putri 2018. *Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. Muhammad Walid, M.A

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki supaya dapat muncul nilai karakter baik lainnya. Pentingnya nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa saat ini banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter disiplin tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan program dan strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Program penanaman karakter di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang meliputi, adanya tim karakter sekolah, program pembiasaan yang dipandu oleh guru piket dan program penanaman karakter yang terakomodir dalam kegiatan pembelajaran dan termuat dalam silabus dan RPP. Selanjutnya strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang meliputi, keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, dan pembinaan. (2) Faktor pendorong dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang meliputi, program kedisiplinan, strategi guru dalam penanaman kedisiplinan, antusias siswa dan guru, kerjasama antara sekolah dan orang tua. Selanjutnya faktor penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam diri siswa dan orangtua.

Kata Kunci: Strategi, Karakter Disiplin

ABSTRACT

Hamidiyah, Fitriana Putri 2018. *The Strategies of Discipline Character building at Elementary School (SD) of Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" of Malang*. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor, Dr. Muhammad Walid, M.A

Discipline is one of the character values in character education. The values of the character of discipline are very important in order to appear other good character values. The importance of the values of the character of discipline is based on the reason that there are many deviant behaviors today that are contrary to disciplinary norms. The emergence of undisciplined behavior indicates that knowledge related to the character of the discipline does not have a positive impact on changes in the behavior of students in everyday life.

The objectives of the research are: (1) to describe the program and the strategy of disciplinary character building at Elementary School (SD) of Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" of Malang, (2) to describe supporting and inhibiting factors in the strategies of discipline character building at Elementary School (SD) of Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" of Malang.

This research was conducted at at Elementary School (SD) of Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" of Malang by using qualitative research approach with descriptive qualitative research type. Data were collected using observation, interview and documentation methods. The data collected were analyzed by means of reduction, data presentation, and conclusion.

The results of the research indicated that, (1) Character building programs at Elementary School (SD) of Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" of Malang include, the school character team, habituation program that is guided by the picket teacher and character building program that is accommodated in learning activities and contained in syllabus and Lesson Plan (RPP). Further, the strategies of discipline character building at Elementary School (SD) of Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" of Malang include, exemplary, disciplinary planting, habituation, creating a conducive atmosphere, and coaching. (2) The supporting factors in the strategies of discipline character building at Elementary School (SD) of Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" of Malang include disciplinary program, teacher strategy in disciplinary building, student and teacher enthusiasm, the cooperation between school and parents. Furthermore, the inhibiting factors in the strategies of discipline character building at Elementary School (SD) of Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" of Malang include are the lack of awareness and understanding between students and parents.

Keywords: Strategy, Character Discipline

ملخص البحث

حميدية ، فطريانا فوتري 2018. الاستراتيجية في استزراع شخصية الانضباط في المدرسة الابتدائية محمديية 9" فنغليما سوديرمان" مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. الاشراف: الدكتور محمد وليد ، الماجستير

الانضباط هو واحد من القيمات الشخصية التي توجد في تعليم الشخصيات. قيمة شخصية الانضباط مهمة جدا لأن تظهر قيمات الشخصية الجيدة الأخرى. تستند أهمية قيمة شخصية الانضباط على السلوكيات المنحرفة التي تتعارض مع القواعد الانضباط. يظهر السلوك غير الانضباط أن المعرفة المرتبطة بشخصية الانضباط هي ليس لها تأثير إيجابي على التغيرات في سلوك الطلاب اليومية.

وأما الاهداف البحث (1) لوصف برنامج واستراتيجية في استزراع شخصية الانضباط في المدرسة الابتدائية محمديية 9" فنغليما سوديرمان" مالانج، (2) وصف العوامل الداعمة والمقاومة لاستراتيجية في استزراع شخصية الانضباط في المدرسة الابتدائية محمديية 9" فنغليما سوديرمان" مالانج

قد اجري هذا البحث في المدرسة الابتدائية محمديية 9" فنغليما سوديرمان" مالانج باستخدام منهج البحث النوعي الذي اي نوع البحث النوعي الوصفي. جمعت البيانات باستخدام أساليب الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحلل البيانات عن طريق حد البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

دلت النتائج البحث أن (1) استزراع شخصية الانضباط في المدرسة الابتدائية محمديية 9" فنغليما سوديرمان" مالانج تشمل، هناك فرق الشخصية المدرسة، والتعود برنامج الذي يسترشد للمعلم الاعتصام والبرامج استزراع شخصية الانضباط في أنشطة التعلم والواردة في المنهج وخطة البحث. الاستراتيجية في استزراع شخصية الانضباط في المدرسة الابتدائية محمديية 9" فنغليما سوديرمان" مالانج تشمل المثال، استزراع، وغرس الانضباط والتعود، وخلق مناخ موات، والتدريب. (2) العوامل الداعمة لاستراتيجية في استزراع شخصية الانضباط في المدرسة الابتدائية محمديية 9" فنغليما سوديرمان" مالانج تشمل، برنامج الانضباط استراتيجية المعلم في استزراع الانضباط، والطلاب المتحمسين والمعلمين، والتعاون بين المدارس وأولياء. وعلاوة على ذلك العوامل

المقاومة في استراتيجية استزراع شخصية الانضباط في المدرسة الابتدائية محمديّة 9
"فنغليما سوديرمان" مالانج هي نقص الوعي والفهم لدى الطلاب والأولياء
الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية، الشخصية الانضباط



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan mengenai pendidikan karakter di Indonesia belakangan ini semakin menguat. Nampaknya, gerakan pendidikan karakter yang marak sekarang ini tidak lepas dari keprihatinan semua komponen bangsa ini yang menilai bahwa karakter bangsa ini semakin memudar. Sistem pendidikan seakan-akan tak mampu menjadi alat untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas, baik spiritual, sosial maupun intelektual.

Pendidikan di Indonesia, menurut sejumlah pemerhati pendidikan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi unggul, jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta humanis. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan kedisiplinan sedikit-sedikit mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung hedonistic, materialistic, dan individualistic, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting dan bertentangan dengan tujuan yang ingin diperoleh.¹

Karakter yang dimiliki suatu bangsa sangat menentukan keberadaan bangsa tersebut dimata dunia. Karakter bangsa merupakan pilar penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter ibarat landasan atau pondasi yang dibutuhkan dalam membangun bangsa yang kuat. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter yang mampu menjadikan bangsa yang bermartabat dan

¹ Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), Cet. I, hlm. 10

dihormati oleh bangsa-bangsa lain. Apabila sebuah bangsa kehilangan karakter maka, bangsa tersebut akan mudah dikendalikan oleh bangsa lain dan akan susah untuk mandiri.

Kemajuan suatu bangsa dilaksanakan untuk mencapai mutu pendidikan untuk warga negaranya. Pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang dapat menciptakan generasi bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu,

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan undang-undang diatas, tujuan pendidikan yang utama adalah membimbing siswa menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama, terlihat dari sila pertama dalam pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pandai dari segi pengetahuan saja, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dengan karakter yang kuat, sehingga dapat membawa

² Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan mampu bersaing dikancah Internasional dalam rangka menghadapi era globalisasi.

Penanaman karakter di era sekarang merupakan hal yang penting dilakukan. Mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik dikalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu penanaman karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Salah satu upaya untuk menanamkan karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam skala nasional. Pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, namun juga harus mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pendidikan karakter, menanamkan berbagai kebiasaan baik kepada siswa agar bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Nilai merupakan prinsip umum yang dipakai masyarakat dengan satu ukuran untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan yang dianggap baik atau buruk. Terdapat 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yang terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargau prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diantara nilai-nilai karakter tersebut, masing-masing sekolah bebas memprioritaskan nilai

mana yang akan dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar.³

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang ada dalam pendidikan karakter. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki supaya dapat muncul nilai karakter baik lainnya. Pentingnya nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa saat ini banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter disiplin tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai kedisiplinan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswa dalam bentuk penanaman karakter disiplin. Misalnya, siswa diarahkan serta dibimbing untuk mematuhi aturan sekolah.

SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”, yang terletak di Jl. R. Tumenggung Suryo No. 5 kota Malang merupakan sekolah dasar yang telah menerapkan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajarannya. SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” memiliki beberapa strategi dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa diantaranya, melalui keteladanan, melalui penanaman kedisiplinan, melalui pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif dan melalui pembinaan. Sekilas tentang SD Muhammadiyah 9

³ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 8

“Panglima Sudirman”, bahwasanya SD ini terletak di wilayah kota Malang, dan lingkungannya mayoritas penduduknya adalah wirausaha yang tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah tersebut dalam penanaman karakter disiplin pada siswanya.⁴

Dalam penerapan pendidikan karakter di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang, menurut pandangan peneliti dapat merubah perilaku siswanya. Para siswa di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” terlihat sangat santun dalam berbagai hal. Diantara para siswa yang dijumpai oleh peneliti memiliki sikap-sikap yang sesuai dengan nilai karakter disiplin. Hal tersebut terlihat dari segi pakaian para siswa yang sangat rapi, selalu bersalaman saat berjumpa dengan guru, berbaris sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, masuk kelas tanpa disuruh ketika mendengar bel tanda mulai pelajaran berbunyi. Selain hal tersebut tutur kata para siswa yang dijumpai peneliti juga sangat sopan dan santun.

SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” merupakan sekolah yang unggul dalam penanaman karakter disiplin pada siswanya. Misalnya siswa diharuskan datang 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai (pukul 06.45 WIB). Oleh sebab itulah SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menerapkan penanaman karakter disiplin melalui lima strategi yang telah peneliti paparkan diatas. Diantara penanaman kedisiplinan

⁴ Observasi Kedisiplinan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Senin, 5 Maret 2018

yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Guru menyambut kedatangan siswa (senyum, sapa, salam).
2. Berjabat tangan dengan guru apabila bertemu dan berpapasan.
3. Siswa wajib datang 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
4. Berbaris rapi sebelum masuk kelas.
5. Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.
6. Setiap hari senin, dilaksanakan kegiatan upacara bendera. Kepala sekolah, guru dan siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut.
7. Hari Jumat guru dan siswa wajib mengikuti kegiatan senam pagi yang dilaksanakan 30 menit sebelum pelajaran dimulai.
8. Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah dengan tertib oleh seluruh siswa dan guru.
9. Adanya Tim Karakter pada setiap kelas yang bertugas mengawasi perilaku siswa.⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi penanaman karakter disiplin yang diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”, sehingga peneliti membuat judul penelitian yang berjudul, **“Strategi Penanaman Karakter Disiplin di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.**

⁵ Observasi Kedisiplinan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Senin, 5 Maret 2018

B. Fokus Penelitian

Dari fenomena yang ada pada konteks permasalahan diatas maka dapat dikemukakan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program dan Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang?
2. Apa faktor pendorong dan faktor penghambat dalam Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan dari hasil penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Program dan Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang
2. Faktor pendorong dan faktor penghambat dalam Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Untuk menambah referensi pengetahuan tentang strategi penanaman karakter disiplin.

2. Manfaat praktis

a. Untuk guru

Manfaat untuk guru adalah sebagai informasi dan wawasan pengetahuan tentang strategi penanaman karakter disiplin.

b. Untuk siswa

Manfaat untuk siswa adalah sebagai penanaman pembiasaan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

c. Untuk sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain untuk kepala sekolah dan guru sebagai informasi tentang strategi penanaman karakter disiplin, serta dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan program kegiatan yang lebih baik lagi.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian tentang “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai- nilai Karakter Pada Siswa*” yang ditulis oleh Afifah. Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan nilai- nilai karakter yang ditanamkan guru pendidikan agama islam (PAI) pada siswa di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. 2) Mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan nilai- nilai karakter pada siswa di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. 3) Mendeskripsikan proses internalisasi nilai- nilai karakter pada siswa di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pemaparan informan temuan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi partisipan, wawancara mendalam serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai- nilai pendidikan karakter pada siswa guru memiliki strategi khusus dengan cara mengaplikasikan perannya sebagai pendidik, pengajar, pengembang kurikulum, pembaharu, model dan teladan dalam mengintegrasikan nilai- nilai karakter keseluruhan mata pelajaran, ke dalam kehidupan sehari- hari, ke dalam program sekolah, dan membangun kerjasama antar sekolah dengan orang tua dan siswa. Pada proses internalisasi penanaman nilai- nilai karakter pada siswa dengan cara mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang strategi penanaman nilai karakter dan metodenya sama-

sama menggunakan kualitatif. Perbedaannya terletak pada terletak pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di dua sekolah yaitu SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya sedangkan peneliti meneliti di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah pada nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru PAI pada siswa dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang program kegiatan yang mendukung perilaku disiplin di sekolah, strategi penanaman disiplin di sekolah faktor pendorong dan penghambat penanaman karakter disiplin di sekolah.⁶

2. Penelitian tentang “*Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Kanigoro Kediri*” yang ditulis oleh Fardan Junaidi Dwi Aggara. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri, 2) Mendeskripsikan kendala guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri, 3) Mendeskripsikan dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa di MTsN Kanigoro Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013

⁶ Afifah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya*, (Thesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2016).

dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penanaman karakter dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penanaman karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemberian motivasi. Sedangkan evaluasi sikap dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh pendidik. Pendidikan karakter juga dilakukan melalui kegiatan diluar kelas yang cenderung lebih pada karakter peduli lingkungan, 2) Kendala yang dialami guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, yakni: *pertama*, kemampuan siswa yang bervariasi. *Kedua*, penguasaan nilai- nilai karakter dari pendidik yang bervariasi. *Ketiga*, faktor diluar madrasah seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan media massa/ internet. 3) Dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 yakni terbentuknya siswa yang religius, bertanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan dan toleransi. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di MTsN Kanigoro Kediri sedangkan peneliti meneliti di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah pada upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, kendala guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang program

kegiatan yang mendukung perilaku disiplin di sekolah, strategi penanaman disiplin di sekolah faktor pendorong dan penghambat penanaman karakter disiplin di sekolah.⁷

3. Penelitian tentang “*Implementasi Nilai-nilai Karakter Siswa Pada Pembelajaran PJOK di Madrasah Ibtidaiyah KH. A. Thohir Tumpang Malang*” yang ditulis oleh Nuzulul Anwar. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan metode pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK guna meningkatkan akhlak di MI KH. A. Thohir Tumpang Malang, 2) Mendeskripsikan kendala dalam pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak di MI KH. A. Thohir Tumpang Malang, 3) Mendeskripsikan solusi dalam pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak di MI KH. A. Thohir Tumpang Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk akhlak MI KH. A. Thohir Tumpang Malang, dilakukan setiap hari dengan menggunakan beberapa metode tertentu yaitu pemberian contoh, senam dan imam sholat dan pembudayaan senyum, sapa, salam. 2) kendala serta solusi penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak MI KH. A. Thohir Tumpang Malang, kendalanya yaitu dari pihak orang tua dan lingkungan yang tidak dapat diajak kerjasama dengan sekolah, 3) solusi dari kendala tersebut yaitu diadakannya evaluasi setiap hari bersama para guru.

⁷ Fardan Junaidi Dwi Anggara, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Kanigoro Kediri*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. UIN Malang. 2016)

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada sama-sama membahas tentang nilai karakter dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di MI KH. A. Thohir Tumpang Malang sedangkan peneliti meneliti di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah pada implementasi nilai-nilai karakter bagi peserta didik pada pembelajaran PJOK, faktor pendorong dan penghambat proses implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PJOK sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang program kegiatan yang mendukung perilaku disiplin di sekolah, strategi penanaman disiplin disekolah faktor pendorong dan penghambat penanaman karakter disiplin di sekolah.⁸

⁸ Nuzulul Anwar, *Implementasi Nilai-nilai Karakter pada Pembelajaran PJOK di MI KH. A. Thohir Tumpang Malang*, (Skrpsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah , UIN Malang, 2016)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Afifah, <i>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam menanamkan Nilai-nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya)</i> , Thesis, UIN Malang, 2016.	Sama-sama membahas tentang strategi penanaman nilai karakter dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di dua sekolah yaitu SDI Raudhatul Jannah Sidoarjo dan SDIT Ghilmani Surabaya sedangkan peneliti meneliti di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah pada nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru PAI pada siswa dan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang program kegiatan yang mendukung perilaku disiplin di sekolah, strategi penanaman disiplin disekolah faktor pendorong dan penghambat penanaman karakter disiplin di sekolah.	Peneliti terfokus terhadap strategi penanaman karakter disiplin karena setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing dan setiap sekolah tidak bisa disamaratakan. Rumusan masalah yang akan peneliti lakukan ialah program, strategi dan faktor pendukung serta penghambat. Dengan menggunakan penelitian kualitatif.
2.	Fardan Junaidi Dwi Anggara, <i>Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri</i> , Skripsi,	Sama-sama membahas tentang pendidikan karakter dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di MTsN Kanigoro Kediri sedangkan peneliti meneliti di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah pada upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, kendala guru	

	UIN Malang, 2016.		IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang program kegiatan yang mendukung perilaku disiplin di sekolah, strategi penanaman disiplin disekolah faktor pendorong dan penghambat penanaman karakter disiplin di sekolah.	
3.	Nuzulul Anwar, <i>Implementasi Nilai-nilai Karakter Pada Pembelajaran PJOK di MI KH. A. Thohir Tumpang Malang</i> , Skripsi, UIN Malang 2016.	Sama-sama membahas tentang nilai karakter dan metodenya sama-sama menggunakan kualitatif	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu dilakukan di MI KH. A. Thohir Tumpang Malang sedangkan peneliti meneliti di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. Di penelitian terdahulu juga hanya sebatas merumuskan masalah pada implementasi nilai-nilai karakter bagi peserta didik pada pembelajaran PJOK, faktor pendorong dan penghambat proses implementasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran PJOK sedangkan peneliti merumuskan masalah tentang program kegiatan yang mendukung perilaku disiplin di sekolah, strategi penanaman disiplin disekolah faktor pendorong dan penghambat penanaman karakter disiplin di sekolah.	

F. Definisi Istilah

1. Strategi dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹
2. Penanaman adalah proses, cara, menanam, menanam dengan demikian adalah menanamkan suatu benih agar tumbuh dan berkembang. Benih ini dimaksud dalam hal ini adalah karakter disiplin yang ditanamkan.
3. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktifitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan etos kerja sekolah/lingkungan. Disamping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam penyelenggaraan pendidikan berkarakter
4. Disiplin. Disiplin dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Belanda yang kemudian dipengaruhi juga oleh bahasa Inggris. Disiplin menurut pengertian kedua bahasa tersebut berasal dari bahasa Latin "*diciplina*" yang berarti

⁹ Permadi, dkk. *The Smiling Teacher*, (Bandung: Nuansa Mulia, 2010), hlm. 8

latihan dan pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pembahasan pokok-pokok masalah yang akan dikaji, maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka, pada bagian ini termuat halaman judul, kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi, pada bagian ini termuat:

Bab I Pada bab ini merupakan bab pendahuluan, dalam hal ini membahas secara global, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Pada bab ini merupakan bab berisi kajian pustaka yang membahas tentang: Landasan teori dan kerangka berpikir.

Bab III Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, jenis pendekatan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV Bab ini membahas tentang paparan data dan hasil penelitian.

Bab V Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Berupa data-data yang menunjuk hasil dari penelitian ini.

¹⁰ Amirudin S, *Disiplin Militer dan Pembinaannya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), hlm.11.

Bab IV Bab ini merupakan bagian terakhir dari proposal yang termuat di dalamnya yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, pada bagian ini termuat: kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Pengertian strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dalam proses pendidikan, taktik tidak lazim digunakan, akan tetapi dipergunakan istilah metode atau tehnik.¹¹

Saiful Bahri mengatakan, secara umum istilah strategi sering dimaknai sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha yang telah ditentukan. Kemudian W. Sanjaya mengatakan, pada mulanya istilah strategi digunakan dalam militer yang dimaknai sebagai cara penggunaan seluruh kegiatan militer untuk memenangkan suatu pertempuran. Dari dua pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam perkembangan selanjutnya istilah strategi digunakan dalam istilah dunia pendidikan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut *Djamarah*, istilah strategi bila dikaitkan dengan pendidikan, berarti pola-pola umum kegiatan guru yang bertindak sebagai pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan atau digariskan.

¹¹ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Yogyakarta: Raja Garuda Persada,2011), hlm:85

J.R David mengatakan, dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari perkataan yang dikatakan oleh David ada dua hal yang perlu dicermati:

1. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
2. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.¹²

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, strategi adalah perencanaan. Artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan yang akan diambil dalam suatu pembelajaran. Strategi sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain strategi adalah” *a pland of operation acheieving something*”, sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”, metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem untuk

¹² *Ibid*, hlm: 85

memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai suatu yang telah direncanakan.

Selain strategi pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam proses pemahaman materi yang disampaikan oleh pendidik, penanaman karakter juga perlu diperhatikan, mengingat pendidikan karakter sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Banyak strategi dalam penanaman karakter kepada peserta didik, diantaranya adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, yaitu:

1. Keteladanan atau contoh

Kegiatan pemberian contoh atau teladan ini bisa dilakukan oleh orang tua, pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/ tingkah laku siswa yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding.

3. Teguran

Guru perlu menegur siswa yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik sehingga siswa dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

4. Pengkondisian lingkungan

Pengkondisian lingkungan suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam

dinding, slogan-slogan mengenai kedisiplinan yang mudah dibaca oleh siswa, aturan kedisiplinan yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap siswa mudah membacanya.

5. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau konsisten

Contoh dari kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu orang lain, membersihkan kelas, dan belajar.¹³

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi khususnya dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, hal ini sering digunakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan menggunakan strategi penyampaian, seakan-akan dia berfikir bahwa segala jenis tujuan dapat dicapai dengan strategi yang demikian. Hal ini tentu saja keliru. Apabila kita menginginkan peserta didik terampil menggunakan alat tertentu, katakanlah terampil menggunakan strategi penyampaian (bertutur) melainkan dengan cara berpraktik berfikir secara langsung.

¹³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Hlm: 175-177

b. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Guru sering lupa dengan hal ini. Banyak guru yang terkecoh sikap peserta didik yang pura-pura aktif padahal sebenarnya tidak.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada sekelompok peserta didik namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dilihat dari segi jumlah peserta didik sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajaran.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan sejumlah pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus

dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.¹⁴

B. Strategi Penanaman Pendidikan Karakter

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁵

Yang dimaksud strategi penanaman karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mencapai suatu tujuan yaitu membentuk anak usia dini yang berkarakter, yang mempunyai kepribadian yang membedakannya dengan yang lain. Dalam arti lain strategi penanaman karakter adalah sebuah garis-garis besar haluan yang direalisasikan melalui tindakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam membentuk karakter.

Adapun prinsip-prinsip strategi adalah sebagai berikut:¹⁶

1. Prinsip yang berorientasi pada tujuan
2. Prinsip yang berorientasi pada individualitas
3. Prinsip yang berorientasi pada integritas
4. Prinsip interaktif
5. Prinsip inspiratif
6. Berpijak pada prinsip menyenangkan

¹⁴ Ibid, hlm. 131-133

¹⁵ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.5

7. Prinsip menantang

8. Motivasi¹⁷

Kemendikbud menyebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*Knowing*), pelaksanaan (*acting*), kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebiasaan tersebut. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu, pengetahuan tentang moral (*moral knowing*, perasaan atau pengetahuan tentang emosi atau tentang moral (*moral felling*), dan perbuatan bermoral (*moral action*). Hal ini diperlukan agar peserta didik yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati dan mengenalkan nilai-nilai kebajikan (moral).¹⁸

Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).¹⁹ Adapun strategi tersebut dapat dilakukan dengan melalui:

¹⁷ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang:UIN Maliki Press,2011), hlm. 8

¹⁸ *Ibid*, hlm. 193

¹⁹ *Ibid*, hlm. 192-193

1. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai konsep belajar mengajar yang membantu guru dan peserta didik dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata. Pembelajaran kontekstual mencakup beberapa strategi, yaitu:

- a. pembelajaran berbasis masalah,
- b. pembelajaran kooperatif,
- c. pembelajaran berbasis proyek,
- d. pembelajaran berbasis pelayanan, dan
- e. pembelajaran berbasis kerja.

2. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu *kegiatan rutin* seperti berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, *kegiatan spontan* seperti mengumpulkan sumbangan ketika ada teman yang terkena musibah, *keteladanan* seperti keteladanan guru dalam hal nilai disiplin dan juga kebersihan, *pengondisian atau conditing* seperti kondisi toilet yang bersih.

3. Kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler

Demi terlaksananya kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, perlu didukung dengan perangkat pedoman pelaksanaan, pengembangan kapasitas sumber daya manusia

dalam rangka mendukung pelaksanaan pendidikan karakter, dan revitalisasi kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang sudah ada kearah pengembangan karakter.

4. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat bergantung pada kegiatan keseharian dirumah. Rumah (keluarga) menjadi lembaga pendidikan pertama dan utama. Karena sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah. Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan trilogy pendidikan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam kegiatan sekolah dapat mengupayakan terciptanya keselarasan antara karakter yang dikembangkan di sekolah dengan pembiasaan dirumah dan masyarakat.²⁰

Selain hal diatas, strategi dalam pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut:²¹

1. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar bicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya kearah itu. Tatkala tiba waktu sholat, maka seluruh anggota keluarga menyiapkan diri untuk sholat. Tak ada satu orangpun yang masih santai dan tidak menghiraukan seruan untuk sholat. Kalau ada anggota keluarga yang tidak bisa

²⁰ Imas kurniasih & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Belajar di Sekolah*, (kata Pena,2017), hlm.88-101

²¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 40-54

memenuhi segera seruan sholat atau berhalangan, maka hal itu harus dijelaskan kepada anak, sehingga anak bisa memahami sebagian hal yang bisa dimaklumi.

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Setidak-tidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu:

- a. Kesiapan Untuk Dinilai dan Dievaluasi
- b. Memiliki Kompetensi Minimal
- c. Memiliki Integritas Moral

Kegiatan pemberian contoh atau teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.²²

2. Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana semestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu.

²² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Dimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 20-21

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik tidak memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi penegakan kedisiplinan.

Banyak cara dalam menegakkan kedisiplinan, terutama di sekolah. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan *reward and punishment*, dan penegakan aturan.

3. Pembinaan

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Demikian juga bagi calon guru, sejak masuk LPTK mahasiswa harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga berbagai ucapan dan perilakunya akan mulai terbiasa sebagai calon pendidik.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, tetapi juga dapat menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem.

4. Menciptakan Suasana Kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak yang dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.

5. Integrasi dan Internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk ke dalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar dan lain-lain dapat diintegrasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah.²³

Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi seluruh kegiatan sekolah termasuk ke dalam pembelajarannya. Berikut adalah langkah-langkah pengintegrasian karakter ke dalam mata pelajaran:

- a. Mendeskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
- b. Mengidentifikasi aspek-aspek atau materi-materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran.

²³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 40-54

- c. Mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter ke dalam kompetensi dasar (mata pelajaran) yang dipandang relevan dan ada kaitanya.
- d. Melaksanakan pembelajaran
- e. Menemukan evaluasi pembelajaran
- f. Menemukan sumber belajar

Dalam keberhasilan pelaksanaan suatu strategi penanaman karakter yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman karakter tersebut. Faktor-faktor tersebut nantinya bisa menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung dalam keberhasilannya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yakni faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah: insting atau naluri, adat atau kebiasaan (*habit*), kehendak atau kemauan (*iradah*), suara batin dan keturunan.

- b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang bersifat dari luar. Adapun yang termasuk faktor ekstern antara lain adalah: pendidikan dan lingkungan.²⁴

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.185-188

C. Hakikat Karakter

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti membuat tajam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter juga bisa diartikan tabiat atau kebiasaan. Secara umum karakter dikaitkan dengan sifat khas atau istimewa, atau pola tingkah laku seseorang yang membedakannya dengan orang lain.²⁵

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Berkaitan dengan hal ini dia juga mengemukakan “Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.” Bahkan dalam buku *Character Matters* dia menyebutkan “Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.”²⁶

Dijelaskan bahwa karakter adalah watak, tabiat akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai

²⁵ *Ibid*, hlm. 39

²⁶ Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5

kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Sejalan dengan konsep tersebut Imam Ghazali mengatakan bahwa karakter adalah spontanitas manusia dalam bersikap yang telah melekat dalam dirinya sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Pendapat lain tentang karakter juga disebutkan Hornby and Parnwell mengatakan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Doni Koesoema memahami karakter sama dengan kepribadian yang merupakan ciri atau karakteristik seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan lingkungan.

Karakter tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses yang panjang, meskipun karakter seseorang dapat diperoleh karena faktor keturunan, tapi lingkungan dimana seseorang tumbuh juga menjadi faktor penting penentu karakter yang akan diperoleh. Robert Marine mengambil pendekatan berbeda terhadap makna karakter, menurutnya karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan, dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menjadi ciri khas pribadi seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain.

²⁷ Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 4-5

D. Hakikat Pendidikan Karakter

Pemahaman tentang pendidikan karakter tetap menjadi fenomena yang sulit untuk didefinisikan, karena mencakup pendekatan yang sangat luas dengan target tujuan, strategis pedagogis, dan orientasi filosofis.

Pengertian pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharma Kesuma adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.²⁸

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.²⁹

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat pada kehidupan nyata seseorang, yaitu pada tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.³⁰ Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok,

²⁸ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter (Kajian Praktek dan Teori di Sekolah)* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya: 2011), hlm. 5.

²⁹ Nurul Zuriah. *Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 19.

³⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 24.

yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*).³¹

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya anak menjadi manusia yang baik, baik dalam warga masyarakat negara maupun warga Negara.³²

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik mengetahui dan memahami nilai- nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

1. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Fathurrohman mengemukakan beberapa batasan atau deskripsi nilai- nilai pendidikan karakter antara lain³³:

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah swt meliputi pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

³¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik dan Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm. 69

³² Heri Gunawan. Op,cit..

³³ Fathurrohman, Pupuh, AA Suryana, & Fenny Fatriany. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama,2013) hlm. 124.

- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, meliputi sikap jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, mandiri dan cinta ilmu.
- c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, meliputi:
- 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain yaitu sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/ hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/ kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - 2) Patuh pada aturan- aturan sosial.
 - 3) Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - 4) Menghargai karya dan prestasi orang lain yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - 5) Santun yaitu sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
 - 6) Demokratis yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, meliputi sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya

untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

e. Nilai kebangsaan, meliputi cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

Pendidikan karakter akan mendorong lahirnya anak- anak yang baik. Siswa yang memiliki karakter yang baik, akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif, ditemukan dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua siswa menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

2. Tujuan pendidikan karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dalam pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good and smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah saw, sang nabi terakhir dalam ajaran Islam juga menegaskan bahwa misi utama mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (good character).³⁴

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 30.

pengetahuan dan teknologi yang semua dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Dengan kata lain, tujuan pendidikan tidak boleh menyimpang dengan tujuan pendidikan yang ada. Bahkan, diharapkan dapat mendukung atau menyempurnakannya sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat terwujud dan mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Darma Kesuma tujuan pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut:

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Membangun koneksi dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³⁵

Secara substantif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Tujuan pendidikan karakter yang harus dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran. Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan karakter nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran. Menurut kemendiknas tujuan pendidikan karakter antara lain:

³⁵ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hlm. 24

- a. Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/ afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai- nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai- nilai universal dari tradisi budaya bangsa religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreativitas dan persahabatan, dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.³⁶

Agar tujuan pendidikan tercapai maka masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim harus menengok Al-Qur'an. Sebab disanalah melimpah ruah “makanan” bagi roh manusia. Bagi jiwa dan hati anak-anak didik. Jiwa tenang dan hatinya menjadi hati yang damai dan tentram. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al- Qur'an surat An- Nisa ayat 63 yang berbunyi:

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي
أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Artinya: “Mereka itu adalah orang- orang yang Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka,

³⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur, 2010), hlm. 7.

*dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.*³⁷

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai- nilai positif sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

3. Faktor- faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter

a. Faktor Eksternal

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga. Lingkungan keluarga sebagai salah satu faktor penentu yang berpengaruh dalam perkembangan pribadi anak. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu:

- 1) Kondisi ekonomi keluarga
- 2) Kerekatan orang tua dan anak
- 3) Pola asuh atau cara orang tua mendidik anak³⁸

b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung atau penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian atau karakter awal siswa adalah *soft skill*.

³⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Al Huda, 2002), hlm.89.

³⁸ Ormrod, J.E. Citrin. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 94-95.

Soft skill pada dasarnya merupakan ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (interpersonal skills) dan ketrampilan dalam mengatur dirinya sendiri (intrapersonal skills) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.³⁹

E. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. tata tertib (disekolah, dikantor, kemiliteran, dan sebagainya),
- b. ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib,
- c. bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.⁴⁰

Menurut Amiroeddin Sjarif, disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang harusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlibat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.⁴¹

³⁹ Sardiman, M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 6.

⁴⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), online

⁴¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010).hlm.45

Pakar Keith Davis mengemukakan disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. Soegeng Prijodarminto, S.H mengatakan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu. Ia merupakan simbol dari stamina yang *powerfull*, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berfikir pencapaian target secara *perfect*, dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan.⁴²

Menurut Mac Milan disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggris nya yaitu “Discipline” yang berarti: a. tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, b. latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, c. hukuman yang diberikan untuk meraih dan memperbaiki, d. kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.⁴³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib,

⁴² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press,2012).hlm.88

⁴³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo,2004), hlm.20

teratur dan semestinya, serta ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik dan terhadap sekolah secara keseluruhan.⁴⁴

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Disiplin termasuk salah satu dari 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap individu.⁴⁵

⁴⁴ Ali Imron, *Management Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), hlm. 171-173

⁴⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.43

Tabel 2.1 Sikap, Pengertian dan Indikator Disiplin

Sikap dan Pengertian	Indikator
Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Petuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah • Mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada individu untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup siswa.

Menurut Oteng Sutisna bahwa dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru maupun siswa hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
- b. Siswa hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.

- c. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan atau norma-norma sekolah.⁴⁶

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar disekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku disekolah. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan tata tertib yang berlaku disekolah biasa disebut dengan *disiplin siswa*.⁴⁷ Jadi budaya disiplin siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan atau tata tertib yang telah di buat suatu lembaga sekolah.

Dalam Al Quran dijelaskan ayat-ayat yang memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain disebutkan dalam QS An-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad) dan Ulil Amri (Pemegang kekuasaan)

⁴⁶ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung:Angkasa, 1989), hlm.8

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm.266

diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (Sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."⁴⁸

Ayat diatas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusanya harus dikembalikan kepada aturan Allah swt dan Rasul-Nya. Namun, tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut harus tegas ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Namun jika aturan dan perintah pemimpin tidak bertentangan dengan syariat Allah dan Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidaksukaanya terhadap orang-orang yang melewati batas. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggungjawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-

⁴⁸ *Al Quran dan terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus,1990), hlm.87

baiknya. Dalam Al-Quran misalnya disebutkan dalam Q.S Al-Ashr ayat: 2

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۚ

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.*”

Ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita harus disiplin pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi, jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proporsional.⁴⁹

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya “Perkembangan anak” menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya tempat individu itu diidentifikasi. Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula filsafah pendidikan anak yang menyuruh untuk menanamkan disiplin.⁵⁰

⁴⁹ Ibid, hlm.601

⁵⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga,1978), Jilid.2, hlm.82

Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin di sekolah adalah:

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar.
- c. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- d. Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungan.

“Hal senada dikemukakan oleh Wikipedia bahwa tujuan disiplin sekolah adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.”

Didalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Setiap orang tua perlu memiliki kemampuan untuk menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri. Hal ini yang dapat menentukan keberhasilan dalam hidupnya. Jika tidak dapat menguasai dan mengendalikan dirinya sendiri, ia tidak akan menentukan jalan mana yang akan ditempuh dalam hidupnya, serta tidak mempunyai pendirian yang teguh untuk membawa diri dan kehidupannya pada saat diperlukan ketegasan bertindak. Demikian pula

dengan siswa, mereka perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan kemauannya. Kemauan ini harus dibina dan dituntun sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sehingga mereka dapat mengetahui dengan sadar akan kesalahan yang mungkin pernah dilakukannya, untuk kemudian tidak mengulangnya kembali.⁵¹

3. Macam-macam Disiplin

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama masalah kedisiplinan. Untuk menjaga tetap berlakunya peraturan dan tata tertib, diperlukan membudayakan disiplin dari semua warga sekolah. Dilingkungan sekolah disiplin akan peraturan dan tata tertib sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Menurut Piet A. Suhertian dalam bukunya “Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah”, disiplin terbagi dalam tiga macam yaitu:⁵²

- a. Disiplin Tradisional adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian anak didik.
- b. Disiplin Modern adalah disiplin yang memungkinkan terciptanya situasi dimana anak didik mengatur dirinya, situasi yang akrab,

⁵¹ Disiplin, (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Disiplin>, online diakses 16 Mei 2018 jam 17.54).

⁵² Piet A. Suhertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet I, hlm.127

hangat bebas dari rasa takut sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

- c. Disiplin Liberal adalah disiplin yang diberikan kepada anak, sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.

Didalam bukunya Jamal Ma'ruf Asmani yang berjudul "Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, Inovatif". Macam-macam disiplin dibedakan menjadi empat, yaitu:

- a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan siswa. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan siswa, kalau guru dan siswa masuk sebelum bel dibunyikan berarti disebut disiplin. Kalau masuk ketika bel dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

- b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis, sehingga

kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun. Karena keadilan itulah yang akan mengarahkan kehidupan kearah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi poin awal untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melarangnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

d. Disiplin dalam beribadah

Menjalankan ajaran agama juga menjadi parameter utama dalam kehidupan. Sebagai seorang guru, menjalankan ibadah adalah hal krusial yang sangat penting. Jika guru menyepelekan masalah agama, siswanya juga akan meniru, bahkan bisa lebih dari itu, tidak

menganggap agama sebagai hal penting. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam menjalankan agama akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pengalaman siswa terhadap agamanya. Namun sebaliknya, jika guru malas dan terlambat menjalankan sholat, tidak pernah puasa Senin Kamis dan tidak pernah sedekah misalnya, maka siswa siswinya tidak lebih sama, bahkan lebih jelek. Disinilah pentingnya kedisiplinan guru dalam beribadah menjalankan ajaran agamanya sebagai manusia yang mempunyai tanggung jawab kepada Tuhannya dalam hidup dan kehidupan di dunia sampai akhirat nanti.⁵³

4. Indikator Disiplin Peserta Didik
 - a. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah.
 - b. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.
 - c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai dengan peraturan.
 - d. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah.
 - e. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah) maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah.
 - f. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif.

⁵³ Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit*, hlm. 94-96

- g. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan di sekolah.
 - h. Mengerjakan tugas yang diberikan guru.
 - i. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.
 - j. Mengatur waktu belajar.⁵⁴
5. Implikasi Penanaman Karakter Disiplin

a. Implikasi pada perilaku

Siswa yang dididik dengan kedisiplinan yang keras atau otoriter akan sangat patuh pada orang dewasa, namun sangat agresif dengan teman sebayanya. Adapun siswa dididik dengan kedisiplinan yang lemah, maka dia akan cenderung mementingkan diri sendiri, tidak menghiraukan hak orang lain, agresif dan jiwa sosial rendah. Siswa yang dididik dengan kedisiplinan yang demokratis akan lebih mampu belajar dalam mengendalikan perilaku yang salah dan mempertimbangkan hak-hak orang lain.

b. Pengaruh pada sikap

Siswa yang dibasarkan dengan cara disiplin otoriter maupun kedisiplinan yang lemah akan cenderung membenci orang yang berkuasa. Siswa yang diperlakukan dengan cara otoriter merasa mendapat perlakuan yang tidak adil. Sedangkan siswa yang mendapat perlakuan yang lemah akan merasa bahwa tidak semua

⁵⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012), hlm: 85-86

orang dewasa akan menerima perilakunya. Adapun disiplin demokratis hanya akan menyebabkan kemarahan sementara namun bukan sebuah kebencian.

c. Pengaruh pada kepribadian

Semakin banyak hukuman fisik yang diterima oleh siswa maka semakin keras kepribadiannya. Namun saat siswa dibesarkan dengan kedisiplinan yang lemah, maka jiwa sosialnya akan lemah. Sementara siswa yang dibesarkan dengan kedisiplinan yang demokratis, maka siswa akan mampu memiliki penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang baik.

6. Konsep Disiplin dalam Perspektif Islam

Salah satu kekurangan siswa secara umum adalah perilaku disiplin. Secara definisi, disiplin adalah kemauan instan untuk taat dan hormat pada aturan yang berlaku baik itu ajaran agama, etika sosial maupun tata tertib, baik ada yang mengawasi atau tidak. Sikap disiplin dalam Islam sangat dianjurkan bahkan diwajibkan, sebagaimana manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan aturan-aturan atau tata tertib dengan tujuan segala tingkah lakunya berjalan sesuai dengan aturan yang ada, apabila seseorang tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, maka waktu itu akan membuat kita sendiri sengsara, oleh karena itu kita hendaknya dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu dengan baik, termasuk waktu dalam belajar dan mentaati peraturan yang ada.

Seseorang yang disiplin ketika melakukan sesuatu pelanggaran walaupun kecil akan merasa bersalah terutama karena ia merasa telah mengkhianati dirinya sendiri. Perilaku khianat akan menjerumuskan pada runtuhnya harga diri karena ia tak lagi dipercaya. Sedangkan kepercayaan merupakan model utama bagi seseorang yang memiliki akal sehat dan martabat yang benar untuk dapat hidup dengan tenang dan terhormat.

Dengan demikian, sikap disiplin adalah suatu keharusan. Dalam bahasa Nabi perilaku disiplin itu tersirat dalam ihsan. Dalam sebuah hadist sahih riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan bahwa ihsan adalah menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Konsekuensi dari perilaku ihsan adalah komitmen untuk melakukan segala aturan Allah, menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, saat sendirian maupun saat ada orang yang mengawasi, inilah inti dari disiplin.

Perilaku ihsan kepada Allah idealnya tidak didasarkan pada rasa takut, tapi pada rasa cinta. Selain rasa cinta kepada Allah, perilaku disiplin hendaknya juga didorong oleh rasa cinta pada diri sendiri. Karena setiap perbuatan baik pada dasarnya untuk kepentingan diri sendiri walaupun terkesan untuk kepentingan orang lain. Seperti dijelaskan dalam Al- Quran, Q.S Al- Isra' 17:7 sebagai berikut:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لَيْسُوا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا
عَلَوْا تَنْبِيرًا ۚ

Artinya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang hukuman bagi (kejahatan) yang kedua. (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.”⁵⁵

Cinta pada diri sendiri bermakna bahwa seseorang akan sekuat tenaga menjaga kehormatannya, harga diri dan martabat pribadi dengan berusaha mentaati segala aturan yang berlaku, baik ajaran Tuhan maupun aturan antar manusia yang sudah disepakati bersama. Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap peraturan Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Hud ayat 112:

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

۱۱۲

Artinya: “Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

⁵⁵ Al Quran dan terjemahnya (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm. 282

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Disamping itu juga melakukan perbuatan tersebut secara teratur dan terus menerus walaupun hanya sedikit, karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah walaupun hanya sedikit.⁵⁶

Disiplin merupakan sifat dan sikap terpuji yang menyertai kesadaran, ketekunan dan lain-lain. Orang yang tidak mempunyai sikap disiplin diri, mempunyai kewajiban untuk membina melalui latihan, misalnya dirumah dan dimasyarakat, anak selain sebagai seorang siswa yang harus memiliki disiplin belajar di sekolah, juga harus memiliki disiplin belajar di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dimana anak tersebut tinggal, contohnya anak dapat belajar mengaji di masjid, musholla atau yang lainnya.

Sikap disiplin diri seorang anak di dalam belajar maupun tata tertib dirumah serta disekolah, tercermin dalam kedisiplinan penggunaan waktu, baik waktu dalam belajar ataupun waktu dalam mengerjakan tugas, serta mentaati tata tertib atau lainnya. Seseorang dalam hal ini, hendaknya memiliki disiplin diri, apabila ia berhasil memindahkan nilai-nilai moral yang bagi orang Islam terkandung dalam rukun iman. Iman berfungsi bukan hanya penggerak tingkah laku bila berhadapan

⁵⁶ *Al Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Menara Kudus, 1990), hlm.234

dengan nilai-nilai positif yang membawa kepada nilai-nilai keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat. Iman juga berfungsi sebagai pencegah dan pengawas bila berhadapan dengan nilai-nilai yang menyimpang, sehingga segala perbuatan seolah-olah ada yang mengawasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberi perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Peneliti deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau suatu populasi yang cukup luas. Dalam penelitian deskriptif dapat dilakukan pada saat itu atau dalam kurun waktu panjang.

Bogdon & Taylor mengidentifikasi metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini peneliti tidak boleh mengisolasi individu atau

organisasi tertentu kedalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵⁷

Penelitian kualitatif memperoleh data berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan perilaku orang yang diamati, diwawancarai, dan terdokumentasi merupakan sumber data utama serta dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tape, dan pengambilan foto atau film.⁵⁸

Apabila peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tertulis. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber data nya bisa berupa benda gerak, dan jika peneliti menggunakan dokumentasi, maka sumber datanya bisa berupa dokumen atau catatan.⁵⁹

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas yang akan diteliti, namun menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini karena peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 18-19

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

⁵⁹ Suharsimi Aritkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 102

B. Kehadiran Peneliti

Instrument atau alat dalam penelitian adalah peneliti sendiri, artinya dalam penelitian ini yang menjadi instrument kunci adalah peneliti. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan. Instrument pendukungnya yaitu pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan lain-lain.

Kehadiran peneliti telah disetujui dan diperbolehkan serta dilayani oleh informan dengan baik. Instrument penelitian tersebut digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Adapun rincian kehadiran peneliti di lapangan yaitu untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini bermaksud untuk mendapatkan hasil yang konkrit melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah.
2. Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian.
3. Membuat jadwal kegiatan penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah.
4. Melakukan pengumpulan data di sekolah tersebut melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai objek untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang yang terletak di Jl. R. Tumenggung Suryo No. 5 Malang. Beberapa alasan peneliti mengambil lokasi di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” adalah sebagai berikut:

1. SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” merupakan Sekolah Dasar yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan karakter disiplin dalam pembelajarannya. Sehingga sangat menarik apabila meneliti Strategi Penanaman Karakter Disiplin di sekolah ini.
2. Kepala sekolah memberikan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.
3. Para guru yang senantiasa disiplin dalam mengemban tugasnya. Hal tersebut sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”.

D. Data dan sumber data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan), untuk itu jenis data harus diungkapkan dalam bagian ini.⁶⁰

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan sumber data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif, maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

1. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data yang dihasilkan dari jenis data ini disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan dari peneliti melalui catatan tulis atau melalui rekaman video/audio, dan pengambilan foto.

2. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

⁶⁰ Wahid Murni, *Cara Mudah menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triagulasi.⁶¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang strategi penanaman karakter disiplin yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” dan dampaknya dalam kegiatan belajar mengajarnya. Lebih lanjutnya pengumpulan data dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik yang populer digunakan yaitu:⁶²

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 293

⁶² Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Rum Media, 2012), hlm. 166-174

a. Observasi partisipasi (*participant observasi*)

Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sumber penelitian.

b. Observasi secara terang-terangan dan tersamar

Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi tidak terstruktur (*unstructured observation*)

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diteliti. Observasi ini dilakukan karena fokus penelitian belum jelas.

Dari ketiga macam tersebut, peneliti menggunakan observasi partisipan serta observasi terang-terangan dan tersamar. Model observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu melalui kontak atau hubungan pribadi antara

pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (informan).⁶³ Wawancara berupa percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) dan yang mengajukan pertanyaan terwawancara (interviewee).⁶⁴ Disini peneliti akan mewawancarai beberapa responden atau informan diantaranya, kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang kesiswaan dan ketertiban serta siswa di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” terkait dengan strategi penanaman karakter disiplin.

3. Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁶⁵ Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” beserta kegiatan pembelajarannya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip Moloeng adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam salah satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor analisa data adalah proses yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk

⁶³ Made Wiratha, *Pedoman Penelitian Usulan Skripsi dan Tesis* (Jogjakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 37

⁶⁴ Lexy Moloeng, hlm.3

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif & R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

memberikan bantuan pada tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide tersebut.⁶⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menguraikan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi:⁶⁷

1. *Data reduction* (data reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya kemudian membuang yang tidak penting.

2. *Data display* (penyajian data)

Yaitu mensistematisasikan data secara jelas dalam bentuk yang jelas dalam mengungkap strategi penanaman karakter disiplin di sekolah.

3. *Conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

⁶⁶ Lexy L. Moeloeng, hlm. 103

⁶⁷ Sugianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 171

Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, kemudian diverifikasikan dengan mencari data yang lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.

G. Keabsahan Data

Moeloeng menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶⁸ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan peneliti menggunakan triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah mengecek data dari sumber yang sama dengan waktu yang berbeda-beda dan triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda.⁶⁹

Selain itu juga menggunakan teknik *persistent observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷⁰

⁶⁸ Lexy L. Moeloeng, hlm. 171

⁶⁹ Op. Cit, hlm. 373-374

⁷⁰ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, hlm. 321

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdapat tiga tahap dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini pertama ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang. Sebelum menyusun proposal penelitian, peneliti mengamati lokasi di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”. Membaca dokumen atau buku yang berhubungan dengan strategi penanaman karakter disiplin.

b. Mengurus perizinan

Proses selanjutnya adalah peneliti mengurus perizinan, baik perizinan dari fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang dalam hal ini adalah di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”.

c. Menilai keadaan lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih jauh memahami akan kondisi SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian.

2. Menyiapkan perlengkapan penelitian dan pertanyaan

Tahap selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan dan pertanyaan penelitian untuk memudahkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah: pertanyaan untuk wawancara, pulpen, kertas, block note, kamera, hp dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

3. Tahap pekerjaan lapangan

a. Pengumpulan data

- 1) Observasi langsung dan mengambil data dari lapangan.
- 2) Dokumentasi segala kegiatan penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”.
- 3) Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”. Alasan menjadikan kepala sekolah sebagai informan adalah karena kepala sekolah adalah pimpinan teratas dari sekolah, dan beliau dirasa mampu dan mengetahui seluk beluk informasi yang berkaitan dengan sekolah.
- 4) Wawancara dengan waka kurikulum dan guru bidang kesiswaan dan ketertiban SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”. Alasan menjadikan waka kurikulum dan guru bidang kesiswaan dan ketertiban sebagai informan adalah karena beliau secara langsung

melakukan transfer pengetahuan dan melaksanakan pendidikan karakter khususnya karakter disiplin pada siswa.

5) Wawancara dengan perwakilan siswa dan siswi kelas III, IV, V SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”. Alasan memilih siswa adalah, karena siswa merupakan orang yang menjalani proses dan mendapatkan hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas dan disekolah.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

c. Tahap akhir penelitian

1) Menyajikan data dalam bentuk deskriptif

2) Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian selama berada di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”.

3) Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

d. Tahap menganalisa hasil penelitian

Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah singkat SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang

Sejarah Berdirinya SD Muhammadiyah 09 dibawah lingkup masjid (tanah kosong) tahun 1967 merupakan tanah wakaf dari bu Hj. Galuh, di Jl Bengawan Solo. Saat menyerahkan beliau memberi amanah supaya tanah tersebut di pakai atau di bangun (Tempat ibadah, sarana pendidikan, perumahan guru, kesehatan). Pada tahun 1968 tanah wakaf ini mulai di bangun sarana dan prasana, dan yang membangun tanah wakaf ini diantaranya TNI AL/Marinir.dan yang di bangun pada tahun 1968 diantaranya masjid, sarana pendidikan, perumahan guru. Mengapa namanya masjid Panglima Sudirman karena yang mempunyai tanah wakaf tersebut masih ada hubungannya dengan Panglima Sudirman.

Pada waktu itu yang duduk sebagai panitia dan ditentukan dengan kepengurusan adalah:

- 1) Bapak Atma
- 2) Bapak Bejo
- 3) Bapak Afifudin
- 4) Bapak Maksum

- 5) Bapak Mukmin S
- 6) Bapak Ibrahim
- 7) Bapak Inoch Samsul H
- 8) Bapak Jufri Rahtama

Karena banyaknya anak, akhirnya pada tahun 1970 di teruskan kejenjang pendidikan yaitu SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”, yang menjadi tenaga pengajar adalah keluarga dari kepengurusan tersebut. Dan ibu kasuyati masuk dan menjadi tenaga pengasuh pada tahun 1975 dan pada waktu itu yang menjadi kepala sekolah adalah Bpk Drs Muhammad Samsul Hadi, Bapak Samsul ini sebetulnya bukan tenaga pengajar melainkan pegawai agraria. Kepengurusan serta paparan masuk ke wilayah Blimbing karena waktu itu SD Muhammadiyah 09 masih mendompleng ke SD Muhammadiyah 03. Jadi segala sesuatu harus melalui SD Muhammadiyah 03. Mendapat saran dari ibu Roniyah Suhardi (pengawas SD) supaya pisah dengan SD Muhammadiyah 03. Dan beberapa waktu kemudian manemui bapak Dwi yang pada waktu itu sebagai pengawas di Klojen dan kantornya di Jl. Supratman No. 8, sebelum ke pak Dwi salah satu orang yaitu Bu Julaikha sebagai kepala sekolah SD Muhammadiyah 09. Saat itu Muhammadiyah 9 Masih memiliki murid kurang lebih sekitar 200. Akhirnya bu Julaikha dan Bu Yati memberanikan diri ke Pak Dwi, dan akhirnya diteruskan ke dinas teruskan ke

dinas, berhasil dan oleh dinas. Sekolah juga di sarankan lapor ke PDM dan SD Muhammadiyah 09 di resmikan berdiri. SD Muhammadiyah 09 juga pernah menjadi tempat untuk PKL (Praktek Kerja Lapangan) dari SPG Muh di Malang.

SD Muhammadiyah 09 pernah mengalami kejayaan sampai kira-kira tahun 1997. Dengan berdirinya sekolah negeri yang di bantu oleh Presiden, maka banyak anak-anak yang masuk ke sekolah tersebut dan tidak mau lagi sekolah di SD Muhammadiyah 09. Sampai sekolah yang waktu itu di pimpin oleg Bu Safijatun mengalami kemunduran, muridnya sedikit dari kelas 1 sampai kelas 6 tinggal 20 anak.

Tahun 1999 sekolah mendapatkan subsidi atau bantuan yang tak terkira, SD Muhammadiyah 09 dibangun oleh UMM, yang semula terletak di sebelah selatan pindah ke utara sedangkan masjid tetap di tengah, TK berada di lantai dasar. Tahun 2000 SD Muhammadiyah 09 resmi pindah ke utara.

b. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang

1) Visi

Visi SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” adalah “Menjadi sekolah yang mampu menghasilkan lulusan unggul dalam prestasi, cakap dalam kreasi dan berkepribadian Islami.”

2) Misi

Untuk mewujudkan visi diatas, SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” menetapkan misi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan sekolah berdedikasi tinggi guna tercapainya prestasi yang gemilang dan berkesinambungan.
- b) Mendorong dan membantu siswa agar lebih terampil dan berkeahlian,
- c) Menumbuhkan kesadaran pribadi terhadap penghayatan ajaran agama Islam dalam segala aspek kehidupan.

c. Tujuan Sekolah

Dengan mengacu pada tujuan Nasional, Tujuan Pendidikan Dasar, Visi dan Misi sekolah, maka SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang menetapkan tujuan sekolah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya peserta didik yang memiliki prestasi akademik, teknologi dan seni budaya.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan bakat dan potensi peserta didik sehingga memiliki ketrampilan dan keahlian.
- 3) Membekali siswa memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT sehingga memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran agama Islam.

d. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD MUHAMMADIYAH 09 PANGLIMA
SUDIRMAN

NPSN : 20534069

Jenjang Pendidikan : SD

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jl. R. Tumenggung Suryo No. 5 Malang

RT/RW : 3/2

Kode Pos : 65111

Kelurahan : Rampal Celaket

Kecamatan : Klojen

Kabupaten/kota : kota Malang

Provinsi : Jawa Timur

2. Program dan Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

Sekolah ini memiliki program kedisiplinan melalui tim karakter sekolah, program pembiasaan yang dipandu oleh guru piket dan program penanaman karakter yang ter akomodir dalam kegiatan pembelajaran dan termuat dalam silabus dan RPP. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Sony Darmawan selaku Kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang bahwa,

“Program penanaman karakter disiplin yang diterapkan disekolah ini diantaranya adalah tim karakter sekolah, program pembiasaan yang

dipandu oleh guru piket dan program penanaman karakter yang terakomodir dalam kegiatan pembelajaran dan termuat dalam silabus dan RPP mbak.”⁷¹

Dari wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang program penanaman karakter disiplin, didukung dengan penjelasan dari bu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban sebagai berikut:

Program yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa kami diantaranya, adanya tim karakter sekolah. Tim karakter ini bertugas membantu guru untuk menertibkan siswa dan mencatat siapa saja siswa yang tidak berkarakter pada hari itu. Tim karakter ini dibentuk perkelas, pelaksanaannya pada saat jam istirahat. Dan tim karakter bertugas selama 1 minggu untuk mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh teman sekelasnya. Pada minggu berikutnya petugas tim karakter per kelas diganti sesuai yang dipilih wali kelas. Tim karakter ini sudah berlangsung dua tahun mbak, dulu yang bertugas hanya siswa kelas lima dan tiga, tugas mereka mencatat semua siswa yang melakukan pelanggaran. Tapi ternyata tim karakter kesulitan dalam merekap hasil pada saat itu, dan akhirnya berubahlah program menjadi tim karakter perkelas. Kemudian selain adanya program tim karakter, program penanaman karakter berikutnya adalah adanya kegiatan pembiasaan yang dipandu oleh guru piket. Contoh kegiatannya adalah, saat siswa datang kesekolah, mereka bersalaman dengan guru piket dan dilanjutkan dengan membaca doa kepada kedua orang tua. Dilanjutkan dengan guru piket mengecek kelengkapan atribut siswa sebagai aspek kedisiplinan. Bagi yang terlambat dan tidak mengenakan atribut secara lengkap, maka guru piket mencatat pelanggaran tersebut. Dan program yang terakhir adalah program penanaman karakter yang terakomodir dalam kegiatan pembelajaran dan termuat dalam silabus dan RPP.⁷²

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah dan guru bidang kesiswaan dan ketertiban diatas, peneliti dapat memperoleh hasil

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Sony selaku Kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu 11 April 2018.

⁷² Wawancara dengan bu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban pada hari Rabu 4 April 2018.

bahwa, program penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” diantaranya adalah tim karakter sekolah, adanya kegiatan pembiasaan dengan panduan guru piket, dan program yang terakomodir dalam kegiatan pembelajaran yang termuat dalam silabus dan RPP.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu 4 April 2018 peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Pada pukul 06.30 peneliti melihat guru piket berdiri di pintu gerbang sekolah dan menyambut kedatangan siswa dengan kegiatan senyum, sapa dan salam disertai doa kepada kedua orang tua. Kemudian kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB yang diawali dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Kelas 1-3 berjamaah dikelasnya masing-masing. Sementara kelas 4-6 berjamaah dimasjid Panglima Sudirman. Setelah kegiatan sholat dhuha berjamaah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan ngaji tilawati pada pukul 07.30-08.30 WIB. Pada pukul 08.30 WIB dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar, yang didalamnya termuat pendidikan karakter. Pada pukul 09.30 siswa istirahat dan disitulah peneliti melihat adanya tim karakter yang berkeliling mencatat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh teman kelasnya masing-masing. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan lagi pada pukul 10.00-11.30. Pada pukul 11.30 sampai 12.35 kegiatan ISHOMA. Pada pukul 12.35-15.00 dilaksanakan kegiatan pembelajaran tematik. Dan pukul 15.00-15.45 dilaksanakan kegiatan sholat ashar berjamaah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara disiplin dan sangat tepat waktu. Dari situlah peneliti mengamati bahwa program kedisiplinan sudah berjalan dengan sangat baik di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.⁷³

Berdasarkan observasi tersebut peneliti memperoleh hasil bahwa program penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang sudah berjalan sangat baik dan tepat waktu.

⁷³ Observasi, Program Kedisiplinan pada hari Rabu, 4 April 2018

Berikut peneliti memberikan dokumentasi berupa foto tim karakter SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

Gambar 4.1 Tim Karakter SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang



Begitu pula sebuah kegiatan di dalam sebuah lembaga, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan. Setiap guru berusaha agar dapat membentuk anak agar mereka memiliki karakter yang baik. Dalam hal ini SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang memiliki strategi khusus dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Triana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pada saat itu saya temui di ruang kelas inklusi, beliau mengatakan “Strategi atau cara yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 9 ini adalah strategi keteladanan, penanaman kedisiplinan, dan pembiasaan mbak.”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Triana selaku waka kurikulum SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Selasa, 10 April 2018.

Pernyataan tersebut diperkuat sekaligus diperlengkap oleh bu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban mengatakan “Selain menerapkan strategi keteladanan, penanaman kedisiplinan dan pembiasaan, sekolah kami juga menerapkan strategi menciptakan suasana yang kondusif dan strategi pembinaan mbak.”⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru bidang kesiswaan dan ketertiban dapat diperoleh hasil bahwa, SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang menggunakan lima strategi dalam menanamkan kedisiplinan pada siswanya, strategi tersebut diantaranya adalah strategi keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif dan pembinaan.

Strategi keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban sebagai berikut:

Keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh mbak. Dalam lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anak dan harus bisa menjadi panutan yang bisa mereka andalkan. Begitu pula saat di lingkungan sekolah, keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu sosok

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018.

guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin akan menjadi teladan yang baik bagi siswa mbak.⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bu Triana selaku waka kurikulum SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang mengatakan, “Keteladanan tidak hanya dilakukan di sekolah saja mbak. Tetapi harus ada kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga. Orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik untuk anak nya dalam segala hal.”⁷⁷

Dari wawancara tersebut, peneliti memperoleh hasil bahwa orang tua harus bisa menjadi contoh yang ideal bagi anaknya. Selain orang tua, guru juga harus bisa menjadi teladan yang baik untuk siswanya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 2 April 2018 sebagai berikut:

Peneliti melakukan penelitian pukul 06.15 WIB. Pada pukul 06.30, peneliti melihat guru datang kesekolah. Pada waktu tersebut menunjukkan guru datang 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Perilaku guru tersebut menunjukkan keteladanan yang baik supaya siswa tidak datang terlambat kesekolah.⁷⁸

Kemudian strategi berikutnya yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang untuk menanamkan karakter disiplin pada siswanya adalah melalui strategi penanaman atau penegakan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Triana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan bu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018.

⁷⁷ Wawancara dengan bu Triana selaku waka kurikulum SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Selasa, 10 April 2018.

⁷⁸ Observasi, strategi keteladanan pada hari Selasa, 2 April 2018

Penanaman kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter mbak. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Begitu pula dengan SD Muhammadiyah 9 ini, kedisiplinan selalu kami tanamkan pada siswa kami. Dengan harapan mereka menjadi orang yang berhasil kelak dikemudian hari. Salah satu penegakkan kedisiplinan tersebut adalah datang tepat waktu saat disekolah. Tidak hanya siswa saja mbak yang harus datang tepat waktu, para guru harus datang awal pula dan menyambut kedatangan siswa dipintu gerbang sekolah.⁷⁹

Hal lain juga di ungkapkan oleh pak Sony Darmawan selaku kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang sebagai berikut:

Kedisiplinan diibaratkan sebagai cara yang ampuh dalam mendidik karakter mbak. Banyak orang yang sukses karena mereka sangat disiplin. Sebaliknya mbak, banyak upaya membangun sesuatu yang tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak pula agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak disiplin. Di sekolah kami ini sangat menekankan tentang betapa pentingnya kedisiplinan. Kami para guru tidak pernah bosan untuk selalu mengarahkan siswa untuk selalu disiplin. Dan kami sendiri selalu menerapkan kedisiplinan di keseharian kami mbak.⁸⁰

Dari wawancara dengan kedua informan tersebut, peneliti dapat memperoleh hasil bahwa strategi penanaman kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin. Karena disiplin adalah kunci dari kesuksesan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 2 April 2018 sebagai berikut:

Peneliti melakukan penelitian tentang penanaman kedisiplinan pada pukul 06.30 WIB. Peneliti melihat guru menyambut kedatangan siswa dipintu gerbang sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh guru

⁷⁹ Wawancara dengan bu Triana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Selasa, 10 April 2018

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 11 April 2018.

tersebut adalah senyum, sapa, salam disertai doa kepada kedua orang tua dan yang terakhir pengecekan atribut siswa.⁸¹

Berikut peneliti memberika dokumentasi berupa foto penanaman kedisiplinan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

Gambar 4.2 Kegiatan Senyum, Sapa, Salam disertai doa kepada kedua orang tua



Selanjutnya adalah strategi pembiasaan. Pembiasaan yang sifatnya pengulangan merupakan tehnik pendidikan yang jitu, walaupun ada kritik terhadap cara ini karena cara tersebut tidak mendidik siswa untuk menyadari tentang apa yang dilakukannya. Pada mulanya anak merasa dipaksa untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut, namun lama kelamaan anak akan terbiasa melakukannya dan akan melekat kedalam jiwa sang anak. Ditinjau dari segi perkembangan anak, pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan akan membantu anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban

⁸¹ Observasi, penanaman kedisiplinan pada hari Selasa, 2 April 2018

SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang sebagai berikut:

Karena melalui pembiasaan tersebut sekolah menanamkan karakter disiplin dengan tanpa disadari oleh siswanya. Meskipun begitu, hasil dari pembiasaan tersebut sangat mempengaruhi kehidupannya. Oleh sebab itu, pembiasaan karakter dimulai dari hal-hal yang kecil seperti Senyum Sapa Salam saat masuk lingkungan sekolah disertai doa kepada kedua orang tua, datang tepat waktu merupakan bagian dari karakter disiplin, membuang sampah pada tempatnya, tidak jajan diluar area sekolah dan makan minum duduk. Itu kami galakkan untuk pembudayaan harian selain pembelajaran dikelas.⁸²

Dari Pernyataan bu Louis selaku guru bidang Kesiswaan dan ketertiban bahwa, strategi penanaman karakter melalui pembiasaan sudah diterapkan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. Penanaman karakter tersebut tidak lepas dari bimbingan para guru SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. Dalam hal ini penanaman karakter melalui pembiasaan harus diawali dari seorang guru.

Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan dalam dunia pendidikan sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Triana selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebagai berikut:

Penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan sangat perlu untuk diterapkan disekolah sejak dini. Dalam hal ini, peran guru sangat penting. Karena penanaman karakter akan mudah disampaikan

⁸² Wawancara dengan Ibu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018.

kepada siswa secara langsung (tidak hanya menggunakan teori). Selain disekolah, penanaman karakter disiplin juga harus dilakukan dalam kehidupan siswa dilingkungan masyarakat. Kewajiban guru adalah sebagai contoh bagi para siswanya. Seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu sebelum mensosialisasikan kepada para siswa.⁸³

Dari pemaparan kedua informan diatas, peneliti dapat memperoleh hasil bahwa, SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang menggunakan strategi pembiasaan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Salah satu contoh pembiasaan adalah kegiatan senyum sapa salam saat bertemu antar siswa, antar guru maupun guru dengan siswa.

Kemudian, dari hasil observasi diketahui bahwa penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan diantaranya:

- a. Berbaris dengan tertib sebelum masuk lingkungan sekolah

Peneliti melakukan penelitian pada hari Selasa 6 Maret 2018 pada pukul 06.30 WIB. Peneliti melihat kegiatan berbaris sebelum masuk lingkungan sekolah ini dilakukan setiap pagi ketika siswa datang kesekolah. Sebelum masuk kelas mereka bersalaman dulu dengan guru piket dan membaca doa kepada kedua orang tua.⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Ibu Triana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Selasa 10 April 2018.

⁸⁴ Observasi di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Selasa 6 Maret 2018

b. Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas

Peneliti melakukan penelitian pada hari Selasa 6 Maret 2018 pada pukul 07.00 WIB. Peneliti melihat kegiatan berbaris sebelum masuk kelas ini dilakukan setelah bel pagi berbunyi. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Ketua kelas menyiapkan teman-temannya didepan kelasnya dengan memberikan aba-aba misalnya “Siap grak!”, “Luruskan”, “Lurus!”, “Kerapian!” dan “Kerapian selesai!”. Pada saat kerapian seluruh siswa merapikan seragamnya, mulai dari topi, dasi, baju, celana, kaos kaki dan tali sepatu. Setelah selesai dan seluruh siswa telah rapi, maka ketua kelas meminta temannya untuk masuk kelas sambil bersalaman kepada wali kelasnya yang telah berdiri didepan pintu.⁸⁵

c. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin

Peneliti melakukan penelitian pada hari Senin 5 Maret 2018 pada pukul 07.00 WIB. Peneliti melihat kegiatan ini dilakukan setiap Senin secara rutin. Upacara bendera dilaksanakan ketika bel berbunyi. Untuk memulai upacara, seluruh siswa siswi SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang berbaris per kelas di lapangan sekolah dengan dipimpin oleh Dalton dari kelas

⁸⁵ Observasi di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Selasa 6 Maret 2018

enam. Sementara guru bertindak sebagai Pembina upacara dan sebagian lainnya mengawasi jalanya upacara.⁸⁶

Gambar 4.3 Kegiatan Upacara Bendera



d. Mengikuti kegiatan senam pagi

Peneliti melakukan penelitian pada hari Jum'at, 9 Maret 2018 pada pukul 07.00 WIB. Peneliti melihat kegiatan senam pagi di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu setiap hari Jum'at sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan senam pagi diikuti oleh siswa kelas I sampai kelas VI. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit. Dan keseluruhan aspek disiplin mulai berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas, piket sesuai jadwal, mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, dan mengikuti kegiatan senam pagi sudah menjadi kebiasaan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.⁸⁷

⁸⁶ Observasi kegiatan upacara bendera di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Senin 5 Maret 2018.

⁸⁷ Observasi kegiatan senam pagi di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Jumat, 9 Maret 2018.

Pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat, maupun pemerintah. Lingkungan dapat dikatakan sebagai proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi oleh anak. Demikian halnya SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang ini menggunakan strategi menciptakan suasana yang kondusif untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang sebagai berikut:

Menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar disekolah, mbak. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.⁸⁸

Pernyataan tersebut dikuatkan kembali oleh bu Triana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan, “Terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter mbak. Oleh karena itu, berbagai hal yang terkait dengan upaya pembentukan karakter harus dikondisikan, terutama individu-individu yang ada di sekolah mbak.”⁸⁹

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum tersebut dapat diperoleh hasil bahwa sekolah yang membudayakan

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Sony Darmawan selaku kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 11 April 2018.

⁸⁹ Wawancara dengan bu Triana selaku waka kurikulum SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 10 April 2018

warganya untuk selalu menciptakan suasana yang kondusif akan sangat mudah untuk membangun karakter siswanya. Ibaratnya jika sekolah membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana yang kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti pada hari Selasa tanggal 2 April 2018 sebagai berikut:

Peneliti melihat bahwa adanya kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua. Hal ini terbukti sejak mendaftarkan anaknya di SD Muhammadiyah 9, orang tua diinformasikan mengenai hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya. Misalnya terkait dengan perlengkapan atribut sekolah, orang tua menyiapkan secara lengkap perlengkapan atribut tersebut. Kemudian orang tua juga menyiapkan perlengkapan sholat dari rumah karena SD Muhammadiyah 9 melaksanakan sholat Dhuha, Dhuhur dan Ashar berjamaah.⁹⁰

Untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki karakter atau akhlak yang baik diperlukan pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan. SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang telah menerapkan strategi pembinaan dalam penanaman karakter disiplin pada siswanya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Triana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki karakter yang baik diperlukan pembinaan secara terus menerus mbak. Karena

⁹⁰ Observasi, strategi menciptakan suasana yang kondusif, pada hari Selasa, 2 April 2018

untuk mewujudkan akhlak yang baik tidaklah mudah, dan itu menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha yang keras dan kesabaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat. Perlu diketahui bahwa, jika hanya pihak sekolah saja yang membina perilaku disiplin anak, sementara keluarga dan masyarakat tidak membina juga, maka karakter disiplin yang terbentuk tidak akan maksimal. Anak-anak hanya akan disiplin di lingkungan sekolah saja. Sementara ketika mereka pulang dari sekolah, mereka tidak menerapkan karakter tersebut.⁹¹

Penjelasan tersebut diperkuat oleh bu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban mengatakan, “Strategi pembinaan ini akan berjalan dengan baik jika dilakukan secara berkesinambungan mbak. Dan tidak ketinggalan adanya usaha yang keras serta kesabaran dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Karena untuk menjadikan seorang anak yang berkarakter itu tidaklah mudah dan perlu kesabaran.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan tersebut dapat diperoleh hasil bahwa, strategi pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha yang keras dan kesabaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa, 2 April 2018 sebagai berikut:

Pada pukul 09.35 WIB tepatnya saat siswa SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang sedang istirahat, peneliti mengamati para guru membina siswa siswinya untuk tidak membeli jajan diluar area sekolah. Selain hal tersebut, guru juga membina

⁹¹ Wawancara dengan bu Triana selaku waka kurikulum SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Selasa, 10 April 2018

⁹² Wawancara dengan bu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018.

siswanya untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya. Hal itu dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa.⁹³

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang memiliki program penanaman karakter disiplin diantaranya adalah adanya tim karakter sekolah, adanya kegiatan pembiasaan dengan panduan guru piket dan program yang terakomodir dalam kegiatan pembelajaran yang termuat dalam silabus dan RPP. Kemudian supaya program tersebut dapat berjalan dengan baik, SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang memiliki strategi khusus dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya, yaitu melalui keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, dan pembinaan.

3. Faktor pendorong dan Faktor penghambat dalam Strategi Penanaman karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

Strategi penanaman karakter disiplin tidak semudah yang dilihat kebanyakan orang. Tentu didalamnya ada faktor pendorong dan juga faktor penghambat. Berikut merupakan pemaparan faktor pendorong strategi penanaman karakter di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

⁹³ Observasi, strategi pembinaan pada hari Selasa, 2 April 2018

a. Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban di sampaikan sebagai berikut:

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong mbak, diantaranya adalah program kedisiplinan yang berjalan dengan baik. Dalam hal ini jika semua aspek program kedisiplinan dapat terlaksana maka tidaklah sulit dalam menanamkan karakter pada siswa. Selanjutnya adalah bagaimana cara guru itu sendiri dalam menanamkan karakter disiplin pada siswanya.⁹⁴

Penjelasan tersebut diperkuat dan dilengkapi oleh bapak Sony Darmawan selaku kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang sebagai berikut:

Ada banyak faktor mbak yang menjadi pendorong dalam penanaman karakter disiplin ini. Diantaranya adalah program kedisiplinan yang berjalan dengan baik, strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswanya, bagaimana antusias dari siswa dan guru itu sendiri. Karena jika siswa ataupun guru berantusias dalam menerapkan karakter tersebut, maka besar kemungkinan karakter disiplin di sekolah ini akan berjalan dengan baik. Lain kata adanya kesadaran dari setiap pihak mbak. Faktor pendorong selanjutnya adalah adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Dalam hal ini, kerjasama dalam berbagai hal, misalnya dalam ketepatan waktu saat masuk sekolah, kerjasama dalam mengecek kelengkapan atribut dan tugas siswa yang diberikan guru dari sekolah, kerjasama dalam membina siswa untuk tidak meninggalkan sholat. Dan masih banyak lagi yang lainnya. Jika kerjasama tersebut telah berjalan dengan baik, maka untuk menciptakan siswa yang berkarakter tidaklah sulit mbak.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan bu Louis selaku guru bidang kesiswaan dan ketertiban SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018

⁹⁵ Wawancara dengan pak Sony Darmawan selaku kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 11 April 2018

Dari penjelasan kepala sekolah dan guru bidang kesiswaan dan ketertiban tersebut, peneliti mewawancarai siswa kelas 3 Khadijah yang bernama Anandias yang mengatakan, "Disiplin adalah ketidak terlambatan saat sampai disekolah ustadzah. Saya sudah menjalankan karakter disiplin dengan baik ustadzah. Saya juga tidak pernah terlambat saat sampai disekolah. Karena ayah saya selalu tepat waktu saat mengantarkan saya."⁹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Khuluqin, siswa kelas 4 Al Ghazali yang mengatakan bahwa, "Menurut saya kedisiplinan sangatlah penting karena disiplin identik dengan rajin ustadzah. Saya sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik melalui, mentaati semua peraturan sekolah, saya tidak pernah terlambat datang kesekolah, selalu beratribut lengkap dll. Hal itu saya lakukan karena saya sadar akan pentingnya kedisiplinan."⁹⁷

Bagitu pula dengan pendapat Fatiah, siswi kelas 3 Khadijah yang mengatakan bahwa, "Menurut saya disiplin adalah perasaan taat atau patuh pada aturan, Ustadzah. Saya sudah menjalankan perilaku disiplin dengan bimbingan orangtua saya dan para ustadzah disekolah ini. Seperti, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, tidak terlambat datang kesekolah, dll."⁹⁸

⁹⁶ Wawancara dengan siswa kelas 3 Khadijah SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018

⁹⁷ Wawancara dengan siswa kelas 4 Al Ghazali SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018

⁹⁸ Wawancara dengan siswa kelas 3 Khadijah SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018

Dari penjelasan kelima informan tersebut, peneliti dapat memperoleh hasil bahwa, strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang ini tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika tidak adanya faktor pendorong. Jika disimpulkan, dari hasil wawancara diatas maka diperoleh 5 faktor pendorong dalam strategi penanaman karakter disiplin, diantaranya adalah,

1) Program Kedisiplinan

Adanya program kedisiplinan siswa tersebut membantu guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Jika tidak ada program kedisiplinan tersebut maka tidak ada alat untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Oleh sebab itu, program kedisiplinan menjadi faktor pendorong tercapainya strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

2) Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan

Strategi yang dimaksud adalah kelima cara yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan yang telah dipaparkan diatas. Melalui kelima cara tersebut, maka dapat mencapai keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. Oleh karena itu, kelima cara tersebut menjadi faktor pendukung bagi guru

dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

3) Antusias siswa dan guru

Semangat dari siswa dan guru juga merupakan faktor yang sangat penting. Karena jika tidak ada semangat dari keduanya, maka penanaman karakter disiplin tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, antusias dari siswa dan guru menjadi faktor pendorong dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

4) Kerjasama antara sekolah dan orang tua

Kerjasama antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan dalam strategi penanaman karakter disiplin. Dalam hal ini karakter disiplin tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi orang tua juga harus menerapkannya di lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor pendorong dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan perolehan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 3 April 2018. Peneliti melakukan pengamatan yang berhubungan dengan faktor pendorong strategi penanaman karakter disiplin dalam hal ini mengenai antusias siswa

dan guru di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang sebagai berikut:

Pada pukul 09.35 WIB peneliti melakukan pengamatan langsung di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. Benar adanya bahwa siswa disekolah tersebut mempunyai antusias dalam hal kedisiplinan. Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat ada seorang siswa perempuan membuang sampah pada tempatnya. Hal itu mencerminkan bahwa siswa mematuhi aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan.⁹⁹

Berikut peneliti memberikan dokumentasi berupa foto anak yang mempunyai antusias kedisiplinan, diwujudkan dengan membuang sampah pada tempatnya tanpa arahan dari guru.

Gambar 4.4 Anak membuang sampah pada tempatnya



Dari pengamatan peneliti pada hari yang sama, antusias guru sudah terlihat pada penjelasan peneliti pada halaman-halaman sebelumnya. Sejak peneliti melakukan pengamatan sebelumnya, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru datang lebih awal dari jam masuk untuk menyambut siswanya. Hal tersebut membuktikan bahwa

⁹⁹ Observasi, antusias siswa dan guru dalam kedisiplinan pada hari Selasa, 2 April 2018

guru mempunyai antusias yang besar dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendorong, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dari setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah. Ada beberapa siswa yang kurang memahami bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para siswa. Bu Triana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan, “Faktor penghambat karakter disiplin tidak terlepas dari kebiasaan siswa itu sendiri mbak. Karena anak seumuran mereka masih belum mengetahui untuk apa kegiatan tersebut dilaksanakan, maka dari itu para guru tidak pernah bosan untuk selalu memberikan nasehat dan contoh untuk siswa siswi kami.”¹⁰⁰

Anak sekolah dasar memang belum mengetahui atau belum memahami betul untuk apa kegiatan kedisiplinan dilakukan. Penjelasan bu Triana diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Nisa, siswa kelas 5 Al Mughni mengatakan, “Saya memang belum menjalankan karakter disiplin sepenuhnya, Ustadzah. Karena saya sering membuang sampah di laci meja saya. Saya juga belum memahami tentang karakter disiplin”¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan bu Triana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada hari Selasa 10 April 2018.

¹⁰¹ Wawancara dengan siswa kelas 5 Al Mughni SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018.

Perilaku tidak disiplin lainnya juga dilakukan oleh siswa kelas 4 Al Ghazali, peneliti mewawancarai seorang siswa bernama Patrick yang mengatakan, “Saya belum menjalankan karakter disiplin dengan baik ustadzah. Saya sering berpakaian tidak lengkap saat kesekolah. Karena saya lupa. Hahaha.”¹⁰²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ridho, siswa kelas 5 Al Mugni bahwa, “Menurut saya disiplin sama seperti rajin. Saya memang belum disiplin ustazah, karena saya masih sering terlambat datang ke sekolah.”¹⁰³

Faktor penghambat utama dari kegiatan karakter adalah dari pihak para siswa, lingkungan sekitar dan juga termasuk dari pihak orang tua, dimana keadaan para siswa yang tidak dapat mengetahui secara betul untuk apa kegiatan tersebut bagi dirinya, maka program yang sudah dibuat tidak akan berjalan dengan baik. Kemudian faktor lingkungan meraka yang kurang mendukung, dimana teman yang berada di lingkungannya dapat memberikan pengaruh negatif, misalnya seperti membuang sampah sembarangan, dan lain sebagainya.

Selain dari itu faktor penghambat penanaman karakter disiplin adalah dari pihak keluarga, yaitu keadaan orang tua yang belum bisa

¹⁰² Wawancara dengan siswa kelas 4 Al Ghazali SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018

¹⁰³ Wawancara dengan siswa kelas 5 Al Mughni SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu, 4 April 2018

memberikan contoh yang baik seperti, sering buang sampah sembarangan, dan lain sebagainya. Sebagaimana penjelasan Nisa, Ridho dan Patrick selaku siswa kelas 5 Al Mughni dan 4 Al Ghazali SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang diperkuat oleh bapak Sony Darmawan selaku kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang sebagai berikut:

Permasalahan berat yang kami hadapi adalah ketika mereka sudah berada dilingkungan rumahnya mbak, karena anak banyak terpengaruh oleh hal-hal negatif di daerahnya. Dan bahkan ada pula pihak keluarganya yang kurang bisa memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Karena kita tahu bahwa karakter tiap orang tua berbeda-beda. Ada yang secara detail mendisiplinkan anak (menanyakan tugasnya apa saja disekolah, kegiatan nya disekolah apa saja, atribut yang dipakai kesekolah sudah lengkap apa belum dll), tetapi ada juga orang tua yang kurang peduli terhadap hal itu mbak. Bahkan tidak menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya disekolah dan mendapat tugas apa. Tetapi dari pihak sekolah sudah membuat kan grup Whats App per kelas, sehingga jika ada tugas, orang tua mereka sudah mengetahui terlebih dahulu. Hal ini dilakukan supaya orangtua tidak lalai jika anaknya mendapat tugas.¹⁰⁴

Berdasarkan wawancara dengan kelima informan tersebut peneliti dapat memperoleh hasil bahwa faktor penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dari dalam pihak siswa dan orang tua.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada hari Selasa, 3 April 2018. Pukul 07.15 WIIB peneliti melihat orang tua baru tiba disekolah untuk mengantarkan anaknya. Padahal jam masuk sekolah adalah jam 07.00 WIB. Berarti siswa tersebut terlambat 15 menit.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan pak Sony Darmawan selaku kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang pada hari Rabu 11 April 2018.

¹⁰⁵ Observasi, keterlambatan siswa pada hari Selasa, 2 April 2018

Peneliti memberikan dokumentasi berupa foto keterlambatan anak bersama orang tua. Hal ini yang menjadi faktor penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

Gambar 4.5 Keterlambatan siswa bersama orang tua



B. Hasil Penelitian

1. Program dan Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang

Program penanaman karakter di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang meliputi,

- a. Adanya tim karakter sekolah,
- b. program pembiasaan yang dipandu oleh guru piket, dan
- c. program penanaman karakter yang ter akomodir dalam kegiatan pembelajaran dan termuat dalam silabus dan RPP.

Selanjutnya Strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang meliputi,

- a. Keteladanan,
- b. Penanaman atau penegakan kedisiplinan,

- c. Pembiasaan,
- d. Menciptakan suasana yang kondusif,
- e. Pembinaan.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang

Faktor Pendorong dalam strategi penanaman karakter disiplin meliputi,

- a. Program kedisiplinan
- b. Strategi guru dalam penanaman kedisiplinan
- c. Antusias siswa dan guru
- d. Kerjasama antara sekolah dan orang tua.

Selanjutnya faktor penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam diri siswa dan orangtua.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita temui pada bab sebelumnya, telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa data yang diperoleh, baik primer maupun skunder kemudian di interpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama*, program dan strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. *Kedua*, faktor pendorong dan penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang.

A. Program dan Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman Kota Malang

Penanaman kedisiplinan merupakan pendidikan karakter. Menurut Ratna Megawangi, “Sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat mengambil keputusan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.” Definisi lainya dikemukakan oleh Fakry Gaffar, yaitu “Sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam

kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.”¹⁰⁶ Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.¹⁰⁷

Menurut Doni Koesoema dalam bukunya bahwasanya pendidikan karakter secara umum ada dua pandangan, yakni pandangan yang pertama pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral yang sifatnya lebih, pendidikan karakter dalam pandangan ini lebih berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak didik, seperti nilai-nilai yang berguna bagi penrkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus makhluk social. Sedangkan pandangan yang kedua melihat dari isu moral yang lebih luas terutama dalam dunia pendidikan itu sendiri yakni membahas secara khusus bagaimana nilai kebebasan itu tampil dalam kerangka hubungan yang sifatnya structural, misalnya dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat kelembagaan dalam relaksinya pelaku pendidikan lain seperti keluarga, masyarakat (sekolah, lembaga, agama, asosiasi, yayasan) dan Negara.¹⁰⁸

Sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya bahwa untuk mewujudkan pendidikan karakter yaitu penanaman karakter disiplin siswa, SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” memiliki program yang

¹⁰⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm: 23

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm: 23

¹⁰⁸ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Grasindo, 2010). hlm: 136-137

dianggap mampu untuk dijadikan sebagai wadah penanaman pendidikan karakter tersebut. Adapun program yang dibentuk oleh SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang meliputi,

1. Adanya tim karakter sekolah

Tim ketertiban mendapat amanah dari sekolah untuk membentuk tim karakter. Tim karakter bertugas membantu guru untuk mencatat karakter menyimpang yang dilakukan siswa. Tim karakter ada pada setiap kelas, yang menunjuk tim karakter adalah wali kelas masing-masing. Pada setiap kelas ditunjuk dua anak untuk menjadi tim karakter. Dan berlangsung selama satu minggu. Kemudian pada minggu berikutnya berganti lagi dengan siswa yang lain. Sehingga setiap siswa berhak menjadi tim karakter.

Tim karakter ini bertugas pada saat jam istirahat berlangsung. Mereka mencatat teman kelasnya yang melanggar karakter pada saat itu. Seperti, makan minum berdiri, buang sampah sembarangan, membeli jajan diluar area sekolah, dan karakter yang lainnya. Setiap hari hasil rekapkan dari tim karakter dikumpulkan pada guru bidang kesiswaan dan ketertiban. Setiap dua minggu sekali, guru bidang kesiswaan dan ketertibah akan mengulas hasil rekapan tim karakter tersebut, sehingga guru akan tau apakah siswa tersebut karakternya semakin meningkat apakah semakin menurun (sering melakukan pelanggaran).

Program tim karakter ini sudah berjalan selama dua tahun. Sebelumnya juga sudah ada program seperti ini, tetapi yang bertugas hanya siswa kelas tiga dan kelas lima saja. Kemudian siswa tersebut mencatat pelanggaran yang

dilakukan oleh semua kelas, tetapi program tersebut menyulitkan siswa terutama kelas tiga dan kelas lima. Karena mereka merasa kualahan dengan begitu banyak siswa. Oleh sebab itu program diganti dengan tim karakter yang perkelas. Dengan begitu yang bertugas menjadi tim karakter tidak kesulitan karena yang dicatat melakukan pelanggaran adalah teman sekelasnya saja.

Manfaat adanya tim karakter ini adalah melatih siswa untuk mendisiplinkan dirinya sendiri. Jika seorang anak dijadikan tim karakter, maka dia menjadi figur contoh untuk teman-temannya. Dan anak tersebut akan berusaha untuk menjadi contoh yang baik. Oleh sebab itu, selain teori dari guru mereka juga langsung mempraktekkan karakter yang baik untuk dirinya sendiri dan untuk teman yang lainnya.

2. Program kegiatan pembiasaan dengan panduan guru piket

Pada program kegiatan ini, nilai karakter disiplin sangat muncul. Guru piket bertugas untuk menyambut kedatangan siswa dipagi hari, seperti kegiatan senyum, sapa dan salam. Kemudian dilanjutkan dengan membaca doa kepada kedua orang tua saat masuk lingkungan sekolah. Selain itu, guru piket juga mencatat kedisiplinan siswa seperti, melihat siswa yang datang tepat waktu dan mencatat siswa yang terlambat datang kesekolah. Bagi siswa yang empat kali berturut-turut terlambat datang kesekolah, maka pihak sekolah akan memanggil wali murid untuk datang kesekolah guna ditanyai alasan terkait keterlambatan siswa.

3. Program yang terakomodir dalam kegiatan pembelajaran dan termuat dalam silabus serta RPP

Program kegiatan ini langsung dipandu oleh guru kelas. Guru kelas memberikan arahan dan nasehat pada siswa nya untuk selalu berkarakter yang baik, terutama karakter disiplin. Guru juga memberikan arahan jika karakter disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga dilakukan dirumah.

Untuk mewujudkan program tersebut, SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang memiliki 5 (lima) strategi penanaman karakter disiplin diantaranya adalah,

1. Keteladanan,

Keteladanan yang dimaksudkan adalah guru sebagai figur memberikan contoh kedisiplinan kepada siswanya. Dalam hal ini berarti bahwa sebelum menyuruh sesuatu pada siswanya, guru tersebut sudah harus melakukannya.

Menurut analisa peneliti, keteladanan merupakan strategi yang ideal dalam penanaman karakter disiplin. Analisa tersebut berdasarkan teori yang menyatakan keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm.89

Menurut pemerhati anak, Juliana Langowuyo, pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini dan pihak yang paling bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membesarkan anak-anak menjadi generasi yang tangguh adalah orang tua. Orang tua adalah pihak yang paling dekat dengan anak sehingga kebiasaan dan segala tingkah laku yang terbentuk dalam keluarga menjadi contoh dan dengan mudah ditiru anak.¹¹⁰ Keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Allah swt. dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh para Nabi dan Rasul, sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al Mumtahanah/ 60:6

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَمَن
يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ٦

Artinya: *Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari kemudian. Dan barangsiapa berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.*¹¹¹

¹¹⁰ *Ibid*, hlm.120

¹¹¹ *Al Quran dan terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus,1990), hlm.550

Dan firman Allah dalam QS Al Ahzab/33: 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada dalam (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹¹²

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui model yang harus layak dicontoh. Dalam lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anak mereka dan harus menjadi panutan yang bisa mereka andalkan dalam mengarungi kehidupan. Jadi jika orang tua menginginkan anak-anaknya rajin beribadah, maka orang tua harus rajin beribadah pula. Sehingga aktivitas itu akan terlihat oleh anak-anaknya. Akan sulit untuk melahirkan generasi yang taat pada agama jika kedua orang tuanya lebih suka melihat televisi daripada membaca, dan akan terasa susah untuk membentuk anak yang mempunyai jiwa yang berkarakter.

Di samping itu, tanpa keteladanan, apa yang diajarkan kepada anak-anak akan hanya menjadi teori belaka. Mereka seperti gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan dalam kehidupan. Yang lebih utama lagi, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu.

¹¹² *Ibid*, hlm.421

Dengan keteladanan apa saja yang disampaikan akan membekas dan strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu.

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu, sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang suka dan terbiasa membaca, disiplin, ramah, berakhlak akan menjadi teladan yang baik bagi siswa.

Sebagaimana telah dikemukakan, yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjadi sosok guru yang bisa diteladani, karena agar bisa diteladani dibutuhkan berbagai upaya agar seorang guru memenuhi standar kelayakan tertentu sehingga ia memang patut dicontoh siswanya. Memberi contoh atau memberi teladan merupakan suatu tindakan yang mudah dilakukan guru, tetapi untuk menjadi contoh atau menjadi teladan tidaklah mudah.

Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya kearah hal itu. Tatkala waktu sholat tiba, maka seluruh anggota keluarga menyiapkan diri untuk sholat. Tak ada satu orangpun yang masih santai dan tidak menghiraukan seruan untuk sholat. Kalau ada anggota keluarga yang tidak bisa memenuhi segera seruan tersebut atau berhalangan, maka hal itu harus dijelaskan pada anak, sehingga anak memahami sebagai hal yang dimaklumi.

Dalam satu kisah diriwayatkan, suatu ketika Rasulullah saw. Diberi minuman sedangkan di sebelah kanan beliau ada seorang anak laki-laki dan sebelah kiri beliau ada orang-orang yang sudah tua. Rasulullah bertanya kepada anak laki-laki itu”Apakah kamu izinkan aku untuk memberi mereka (yang tua-tua) terlebih dahulu?” Anak laki-laki itu menjawab: “Tidak, demi Allah, aku tidak akan memberikan hakku darimu kepada siapapun.” Dalam kisah ini Rasulullah memberikan teladan bagaimana bersikap lemah lembut kepada anak kecil dan tidak meremehkan keberadaan mereka dihadapan orang tua yang berada di sekitarnya.

2. Penanaman atau penegakan kedisiplinan,

Penanaman kedisiplinan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang merupakan usaha agar siswa mentaati semua peraturan yang dibuat oleh sekolah. Menurut analisa peneliti, penanaman kedisiplinan merupakan strategi yang ideal dalam penanaman karakter disiplin.

Analisa tersebut berdasarkan teori bahwa, Penanaman berasal dari kata tanam yang artinya menaruh, menaburkan, (paham,ajaran, dan sebagainya), memasukan, membangkitkan, atau memelihara (perasaan, cinta kasih, semangat, dan sebagainya). Sedangkan penanaman itu sendiri berarti proses atau caranya, perbuatan menanamkan.¹¹³ Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yan didukung oleh

¹¹³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 890

kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.¹¹⁴ Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.¹¹⁵

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.

Kurangnya disiplin dapat berakibat melemahnya motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Muncul dalam percakapan sehari-hari dengan istilah “Jam Karet (*rubber time*). Sebagai contoh, kita sering kali dilengkapi dengan peralatan yang canggih yang mampu mengukur waktu sangat teliti tetapi penerapannya masih tradisional. Kita masih sering terlambat karena tidak bisa menepati waktu. Oleh karena itu, betapa pentingnya menegakkan disiplin agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dengan tepat waktu. Dengan demikian, penegakan kedisiplinan merupakan salah satu strategi dalam membangun karakter seseorang. Jika penegakan disiplin dapat

¹¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakter dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003, hlm.135

¹¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), online.

dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, maka lama-kelamaan akan menjadi habit atau kebiasaan yang positif.

Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Dengan demikian, penegakan disiplin dapat juga diarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air dan lain-lain.

Kegiatan upacara yang dilakukan di hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya penegakan kedisiplinan.

Guru sebagai teladan harus datang pagi dan tidak terlambat. Begitu tiba disekolah, guru sudah berdiri didepan pintu dan menyambut anak-anak yang datang dengan menyalaminya. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward dan punishment, penegakan aturan.

3. Pembiasaan,

Pembiasaan yang dilakukan dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang, dilakukan dengan cara membiasakan siswa melakukan kegiatan kedisiplinan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Misalnya Berbaris dengan tertib sebelum masuk lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari. Siswa yang melakukan hal tersebut dengan tertib akan mendapat pujian dari

gurunya. Hal ini sesuai dengan teori Burrhus Frederic Skinner tentang teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*). Teori ini dilandasi oleh adanya penguatan (*reinforcement*). Pembiasaan merupakan upaya yang intensif untuk menciptakan lingkungan (rangsang) sebagai sumber dari timbulnya tingkah laku, yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu sebagai proses internalisasi dari norma-norma lingkungan agar diperoleh kematangan dan perkembangan kepribadian yang optimal. Bisa dikatakan bahwa pembiasaan ini akan menjadi suatu kebiasaan.¹¹⁶

Melalui pembiasaan yang menjadi kebiasaan ini, anak harus tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, yang sanggup dan mampu mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak bergantung kepala orang lain. Bahkan tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok dan masyarakatnya, sehingga mampu menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik. Pembiasaan inilah yang membentuk karakter seseorang.

Begitu juga dengan Islam mengajarkan supaya melakukan segala sesuatu secara terus menerus. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (4) Yang mengajar (manusia) dengan

¹¹⁶ Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 63-64

*perantaran kalam (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹¹⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pembiasaan dan pengulangan merupakan salah satu metode yang disyariatkan oleh Al Qur'an. Latihan dan ulangan merupakan metode praktis untuk menghafalkan sesuatu ajaran termasuk didalam metode ini. Di dalam surat Al-'Alaq metode ini disebut secara implisit, yakni cara turunya wahyu pertama (ayat 1-5). Jibril menyuruh Nabi mengucapkan kata *iqro'* (bacalah) dan nabi menjawab *maa anaa baqooro'a* (saya tidak bisa membaca). Lalu Jibril mengulangnya lagi dan Nabi menjawab dengan perkataan yang sama. Hal ini terulang sampai tiga kali. Kemudian Jibril membacakan ayat 1-5 dan mengulangnya sampai beliau hafal dan tidak lupa lagi apa yang disampaikan Jibril tersebut. Metode pembiasaan dan pengulangan yang digunakan Allah dalam mengajar Rasulullah amat efektif sehingga apa yang disampaikan kepadanya langsung tertanam dengan kuat dalam kalbunya.

Perintah membaca dalam Surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang diulang sampai dua kali, yaitu pada ayat pertama dan ketiga dapat memberikan indikasi bahwa metode pembiasaan dalam pendidikan sangat diperlukan dalam pembelajaran pendidikan Islam.

4. Menciptakan suasana yang kondusif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kondusif adalah suatu kondisi yang tenang atau lebih mudah untuk diartikan adalah suatu kondisi

¹¹⁷ *Al Quran dan terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus,1990), hlm.598

yang tidak semrawutan dan mendukung untuk terjadinya suatu aktivitas atau tujuan tertentu

Menciptakan suasana yang kondusif di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang hal tersebut diwujudkan dengan cara kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungannya. Hal ini sesuai teori bahwa, pada dasarnya tanggung jawab pendidikan karakter ada pada semua pihak yang mengitarinya, mulai dari keluarga, sekolah, masyarakat maupun pemerintah. Lingkungan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswinya untuk gemar membaca. Demikian juga, sekolah yang membudayakan warganya untuk disiplin, aman dan bersih tentu akan memberikan suasana yang kondusif serta berkarakter yang baik.

5. Pembinaan.

Strategi terakhir yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang adalah strategi pembinaan. Pembinaan tersebut dilakukan disekolah maupun dirumah. Disekolah, siswa dibina oleh guru sedangkan dirumah siswa dibina oleh orang tua. Pembinaan yang dilakukan dirumah, bertujuan untuk menindaklanjuti pembinaan yang ada disekolah.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi.¹¹⁸ Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas. Sedangkan Ivancevich, mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.¹¹⁹ Untuk menjadikan seorang anak didik yang memiliki karakter atau akhlak yang baik diperlukan pembinaan yang terus menerus dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan akhlak yang luhur pada diri anak didik tidaklah mudah karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha yang keras dan kesabaran serta dukungan dari orang tua dan masyarakat.

¹¹⁸ Mathis Robert, Jackson John. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Salemba empat, 2002), hlm. 112

¹¹⁹ Ivancevich, John, M, dkk. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, jilid 1 dan 2 (Jakarta : Erlangga,2008), hlm.46

B. Faktor pendorong dan penghambat dalam Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang

Faktor pendorong dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Kota Malang yaitu,

1. Program kedisiplinan yang berjalan dengan baik,

Dengan adanya program kedisiplinan yang dibentuk oleh SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang menjadikan semakin mudah sekolah tersebut menanamkan karakter disiplin pada siswanya. Karena dalam hal ini, beberapa program yang telah dibentuk oleh sekolah tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu menanamkan karakter disiplin pada siswa.

2. Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan pada anak,

Dengan adanya kelima strategi guru yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, menjadikan SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang semakin mudah dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Karena dalam hal ini strategi tersebut merupakan cara yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter disiplin yang telah ditetapkan oleh sekolah.

3. Antusias siswa dan guru,

Antusias guru juga merupakan faktor yang sangat penting. Karena jika tidak ada semangat dari keduanya maka penanaman karakter disiplin tidak akan terlaksana dengan baik.

Guru adalah seseorang yang paling dekat dengan siswa dilingkungan sekolah. Maka orang yang paling mengerti karakteristik siswa adalah guru tersebut. Begitu pula dalam menanamkan karakter disiplin. Begitu pula dengan antusias siswa, dalam hal ini penanaman karakter disiplin ditujukan untuk siswa.

4. Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua.

Kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Penanaman karakter disiplin tidak hanya diterapkan disekolah saja, tetapi juga harus diterapkan dilingkungan keluarga dan masyarakat. Jika dilingkungan sekolah seorang anak telah menjalankan karakter disiplin dengan baik, kemudian ketika sudah dirumah melihat perilaku orang tuanya yang tidak menerapkan perilaku disiplin, maka karakter disiplin yang diajarkan disekolah tidak berjalan dengan baik. Dikatakan tidak berjalan dengan baik karena siswa hanya menerapkan karakter disiplin dilingkungan sekolah saja. Oleh sebab itu kerja sama dari orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa.

Faktor penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam diri siswa dan orang tua. Untuk anak seumuran mereka memang belum begitu paham, mereka hanya sekedar tau dan meniru dari apa yang mereka lihat. Oleh sebab itu peran guru dalam

menanamkan karakter disiplin sangat diperlukan. Guru harus mampu menjadi figur contoh yang baik untuk para siswanya.

Kurangnya kesadaran dan pemahaman dari orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin. Perilaku orang tua yang kurang baik seperti sering buang sampah sembarangan, bangun tidur kesiangan sehingga anaknya terlambat masuk sekolah dan lain sebagainya. Perilaku yang kurang baik tersebut mudah ditiru oleh anaknya. Oleh sebab itu, selain pendidikan yang baik dari sekolah, orang tua juga harus menjadi figur contoh yang baik untuk anaknya. Karena anak sekolah dasar akan melakukan dari apa yang mereka lihat. Jika mereka sering melihat perilaku yang menyimpang dari karakter disiplin, maka mereka pun akan meniru perilaku yang tidak baik tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program dan Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang

Program penanaman karakter di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang meliputi,

- a. Adanya tim karakter sekolah,
- b. Program pembiasaan yang dipandu oleh guru piket, dan
- c. Program penanaman karakter yang ter akomodir dalam kegiatan pembelajaran dan termuat dalam silabus dan RPP.

Selanjutnya Strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang meliputi,

- a. Keteladanan,
- b. Penanaman Kedisiplinan,
- c. Pembiasaan,
- d. Menciptakan suasana yang kondusif,
- e. Pembinaan.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang

Faktor Pendorong dalam strategi penanaman karakter disiplin meliputi,

- a. Program kedisiplinan
- b. Strategi guru dalam penanaman kedisiplinan
- c. Antusias siswa dan guru
- d. Kerjasama antara sekolah dan orang tua.

Selanjutnya faktor penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam diri siswa dan orangtua.

B. Saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat menanamkan karakter yang baik kepada siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk guru

Diharapkan dapat mengembangkan strategi penanaman karakter yang baik kepada siswa.

- b. Untuk siswa

Diharapkan lebih disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah sebagai bentuk perwujudan sikap disiplin.

c. Untuk Peneliti lain

Diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan strategi penanaman karakter disiplin pada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adisusilo, Sutarjo. 2011. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Yogyakarta: Raja Garuda Persada
- Al Qur'an dan terjemahnya, 2005. Jakarta: Al Huda (Kelompok Gema Insani)
- Amirudin S. 1983. *Disiplin Militer dan Pembinaannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bloom, B.S., 1979. *Taxonomy Of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain*. London: Longman Group LTD.
- Choirul, Mahfud. 2010. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Saiful bahri & Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh, AA Suryana, & Fenny Fatriany. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fuad Ihsan, 2003. *Dasar-dasar kependidikan: Komponen MKDM*. Jakarta: Rineeka Cipta.
- Gunawan, Heri 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- HM. Hafi Anshori. 1983. *Pengantar Umum Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hidayatullah, Furqon. 2011. *Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber*. Jogyakarta: Ar-Ruzz
- Husain, Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*, Jakarta: Fajar Agung.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Puskur

- Kemendiknas, 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kemendiknas
- Kesuma, Dharma dkk 2011. *.,Pendidikan Karakter (Kajian Praktek dan Teori di Sekolah)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Belajar di Sekolah*. Kata Pena
- Lexy J Meleong,2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, Thomas. 2012. *Charakter Matters: Persoalan Larakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Karakter: Mendidik dan membentuk karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Masnur, Muslich,2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyono, 2011. *Strategi Pembelajarn Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press
- Murni, Wahid, 2008. *Cara Mudah menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Nazir, M, 1991. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurul Zuriah. 2007. *Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ormrod, J.E. Citrin.2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Permadi,dkk. 2010. *The Smiling Teacher*. Bandung Nuansa Mulia
- Sardiman, M.2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Sugiono.2009.,*Metode Penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

W.J.S. Purwadarminto.1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wibowo, Agus.2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



LAMPIRAN I**PEDOMAN OBSERVASI****Hasil Observasi Pertama**

Fokus Pengamatan : Strategi Penanaman Karakter

Hari/tanggal : Rabu, 4 April 2018

Tempat : SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”
kota Malang

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Kegiatan
Keteladanan Guru memberi contoh mengenai kedisiplinan	√		Peneliti melakukan penelitian pukul 06.15 WIB. Pada pukul 06.30, peneliti melihat guru datang kesekolah. Pada waktu tersebut menunjukkan guru datang 30 menit sebelum pelajaran dimulai. Perilaku guru tersebut menunjukkan keteladanan yang baik supaya siswa tidak datang terlambat kesekolah
Penanaman kedisiplinan Guru melakukan pengecekan atribut siswa sebelum masuk lingkungan sekolah	√		Peneliti melakukan penelitian tentang penanaman kedisiplinan pada pukul 06.30 WIB. Peneliti melihat guru menyambut kedatangan siswa dipintu gerbang sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut adalah senyum,sapa,salam disertai doa kepada kedua orang tua dan yang terakhir pengecekan atribut siswa
Pembiasaan	√		Peneliti melakukan penelitian pada hari selasa 6 Maret 2018. Peneliti melihat kegiatan berbaris sebelum masuk

<p>Siswa berbaris sebelum memasuki kelas</p>		<p>lingkungan sekolah ini dilakukan setiap pagi ketika siswa datang kesekolah. Sebelum masuk kelas mereka bersalaman dulu dengan guru piket dan membaca doa kepada kedua orang tua.</p>
<p>Menciptakan suasana yang kondusif</p> <p>Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua</p>	<p>√</p>	<p>Peneliti melihat bahwa adanya kerja sama yang baik antara sekolah dengan orang tua. Hal ini terbukti sejak mendaftarkan anaknya di SD Muhammadiyah 9, orang tua diinformasikan mengenai hal-hal yang menjadi tanggung jawabnya. Misalnya terkait dengan perlengkapan atribut sekolah, orang tua menyiapkan secara lengkap perlengkapan atribut tersebut. Kemudian orang tua juga menyiapkan perlengkapan sholat dari rumah karena SD Muhammadiyah 9 melaksanakan sholat Dhuha, Duhur dan Ashar berjamaah</p>
<p>Pembinaan</p> <p>Guru melakukan pembinaan terhadap siswanya</p>	<p>√</p>	<p>Pada pukul 09.35 WIB tepatnya saat siswa SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang sedang istirahat, peneliti mengamati para guru membina siswa siswinya untuk tidak membeli jajan diluar area sekolah. Selain hal tersebut, guru juga membina siswanya untuk senantiasa membuang sampah pada tempatnya. Hal itu dilakukan untuk melatih kedisiplinan siswa.</p>

Hasil Observasi Kedua

Fokus Pengamatan : Program Penanaman Karakter dan respon siswa

Hari/tanggal : Selasa, 3 April 2018

Tempat : SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”
kota Malang

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Kegiatan
Adanya Tim Karakter Sekolah	√		Peneliti melakukan penelitian pukul 09.30 WIB. Peneliti melihat tim karakter menjalankan tugasnya dengan mencatat setiap perilaku yang tidak berkarakter yang dilakukan oleh temannya setiap kelas.
Adanya kegiatan pembiasaan dengan panduan guru piket	√		Peneliti melakukan penelitian pada pukul 06.30 WIB. Peneliti melihat guru piket berdiri dipintu gerbang sekolah dan menyambut kedatangan siswa dengan kegiatan senyum, sapa dan salam disertai doa kepada kedua orang tua.
Program yang terakomodir dalam kegiatan pembelajaran yang termuat dalam silabus dan RPP	√		Peneliti melakukan penelitian pada pukul 07.00 WIB. kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB yang diawali dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Kelas 1-3 berjamaah dikelasnya masing-masing. Sementara kelas 4-6 berjamaah dimasjid Panglima Sudirman. Setelah

		<p>kegiatan sholat dhuha berjamaah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan ngaji tilawati pada pukul 07.30-08.30 WIB. Pada pukul 08.30 WIB dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar, yang didalamnya termuat pendidikan karakter. Pada pukul 09.30-10.00 siswa istirahat. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan lagi pada pukul 10.00-11.30. Pada pukul 11.30 sampai 12.35 kegiatan ISHOMA. Pada pukul 12.35-15.00 dilaksanakan kegiatan pembelajaran tematik. Dan pukul 15.00-15.45 dilaksanakan kegiatan sholat ashar berjamaah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara disiplin dan sangat tepat waktu.</p>
<p>Siswa antusias dalam mengikuti program kedisiplinan</p>	√	<p>Pada pukul 09.35 WIB peneliti melakukan pengamatan langsung di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. Benar adanya bahwa siswa disekolah tersebut mempunyai antusias dalam hal kedisiplinan. Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat ada seorang siswa perempuan membuang sampah pada tempatnya. Hal itu mencerminkan bahwa siswa mematuhi aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan</p>

Siswa dan orang tua sadari akan pentingnya kedisiplinan		√	Peneliti melakukan pengamatan pada pukul 07.15 WIB peneliti melihat orang tua baru tiba disekolah untuk mengantarkan anaknya. Padahal jam masuk sekolah adalah jam 07.00 WIB. Berarti siswa tersebut terlambat 15 menit
--	--	---	---



Hasil Observasi Kedua

Fokus Pengamatan : Faktor pendorong penanaman karakter disiplin

Hari/tanggal : Selasa, 3 April 2018

Tempat : SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”
kota Malang

a. Faktor pendorong

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Kegiatan
Program kedisiplinan	√		Pada pukul 09.35 WIB peneliti melakukan pengamatan langsung di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang. Benar adanya bahwa siswa disekolah tersebut mempunyai antusias dalam hal kedisiplinan. Dari hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat ada seorang siswa perempuan membuang sampah pada tempatnya. Hal itu mencerminkan bahwa siswa mematuhi aturan untuk tidak membuang sampah sembarangan
Strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan	√		
Antusias siswa dan guru	√		
Kerjasama antara sekolah dan orang tua	√		

b. Faktor penghambat

Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Kegiatan
Kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam diri siswa dan orang tua	√		Hal tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada hari Selasa, 3 April 2018. Pukul 07.15 WIIB peneliti melihat orang tua baru tiba disekolah untuk mengantarkan anaknya. Padahal jam masuk sekolah adalah jam 07.00 WIB. Berarti siswa tersebut terlambat 15 menit

LAMPIRAN II

TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN” KOTA MALANG

Fokus Wawancara : Program dan Strategi penanaman karakter disiplin

Informan : Sony Darmawan, M.Pd

Hari/tanggal : Rabu, 11 April 2018

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 9
“Panglima Sudirman” kota Malang

HASIL WAWANCARA:

1. Apa saja program penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang?

Program penanaman karakter disiplin yang diterapkan disekolah ini diantaranya adalah tim karakter sekolah, program pembiasaan yang dipandu oleh guru piket, dan program penanaman karakter yang ter akomodir dalam kegiatan pembelajaran dan termuat dalam silabus dan RPP.

2. Strategi apa saja yang dilakukan oleh sekolah ini untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa?

Ada banyak strategi yang digunakan oleh sekolah kami dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa, diantaranya adalah strategi keteladanan, strategi penanaman atau penegakan kedisiplinan, strategi pembiasaan, menciptakan

suasana yang kondusif dan strategi pembinaan. Strategi tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

3. Seberapa pentingnya kedisiplinan di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang?

Kedisiplinan diibaratkan sebagai cara yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena mereka sangat disiplin. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu yang tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak pula agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak disiplin. Di sekolah kami ini sangat menekankan tentang betapa pentingnya kedisiplinan. Kami para guru tidak pernah bosan untuk selalu mengarahkan siswa untuk selalu disiplin. Dan kami sendiri selalu menerapkan kedisiplinan di keseharian kami.

4. Bagaimana cara menciptakan suasana yang kondusif di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang?

Menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah, mbak. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

5. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang?

Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam penanaman karakter disiplin ini. Diantaranya adalah program kedisiplinan yang berjalan dengan baik, strategi guru dalam menanamkan kedisiplinan pada siswanya, bagaimana antusias dari siswa dan guru itu sendiri. Karena jika siswa ataupun guru berantusias dalam menerapkan karakter tersebut, maka besar kemungkinan karakter disiplin di sekolah ini akan berjalan dengan baik. Lain kata adanya kesadaran dari setiap pihak. Faktor pendorong selanjutnya adalah adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Dalam hal ini, kerjasama dalam berbagai hal, misalnya dalam ketepatan waktu saat masuk sekolah, kerjasama dalam mengecek kelengkapan atribut dan tugas siswa yang diberikan guru dari sekolah, kerjasama dalam membina siswa untuk tidak meninggalkan sholat. Dan masih banyak lagi yang lainnya. Jika kerjasama tersebut telah berjalan dengan baik, maka untuk menciptakan siswa yang berkarakter tidaklah sulit. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman dalam diri siswa dan orang tua.

**TRANSKIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM
SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”**

KOTA MALANG

Fokus Wawancara	: Strategi Penanaman Karakter disiplin
Informan	: Triana Cahyaning, S.Si
Hari/tanggal	: Selasa, 10 April 2018
Waktu	:08.30 WIB
Tempat	: Ruang Inklusi

HASIL WAWANCARA

1. Strategi apa yang digunakan untuk menanamkan karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang?

Strategi atau cara yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang adalah strategi keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan dan strategi pembiasaan.

2. Apa saja manfaat dari strategi yang digunakan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa?

Dengan adanya strategi tersebut diharapkan penanaman karakter disiplin disekolah kami akan semakin baik lagi.

3. Bagaimana kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa?

Keteladanan tidak hanya dilakukan disekolah saja. Tetapi harus ada kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga. Orang tua harus bisa menjadi contoh yang baik untuk anaknya dalam segala hal.

4. Strategi apa yang digunakan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa?

Penanaman kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang yang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Begitu pula dengan SD Muhammadiyah 9 ini, kedisiplinan selalu kami tanamkan pada siswa kami. Dengan harapan mereka menjadi orang yang berhasil kelak dikemudian hari. Salah satu penegakkan kedisiplinan tersebut adalah datang tepat waktu saat disekolah. Tidak hanya siswa saja yang harus datang tepat waktu, para guru harus datang awal pula dan menyambut kedatangan siswa dipintu gerbang sekolah.

5. Strategi apa yang digunakan oleh sekolah ini untuk menanamkan karakter disiplin sejak dini pada siswa?

Penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan sangat perlu untuk diterapkan disekolah sejak dini. Dalam hal ini, peran guru sangat penting. Karena penanaman karakter akan mudah disampaikan kepada siswa secara langsung (tidak hanya menggunakan teori). Selain disekolah, penanaman karakter disiplin juga harus dilakukan dalam kehidupan siswa dilingkungan masyarakat. Kewajiban guru adalah sebagai contoh bagi para siswanya. Seorang guru harus memberikan contoh terlebih dahulu sebelum mensosialisasikan kepada para siswa.

6. Apa saja faktor penghambat dalam penanaman karakter disiplin yang sering dilakukan oleh siswa?

Faktor penghambat karakter disiplin tidak terlepas dari kebiasaan siswa itu sendiri. Karena anak seumuran mereka masih belum mengetahui untuk apa kegiatan tersebut dilaksanakan, maka dari itu para guru tidak pernah bisa untuk selalu memberikan nasehat dan contoh untuk siswa siswi kami.



**TRANSKIP WAWANCARA GURU BIDANG KESISWAAN DAN
KETERTIBAN SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”**

KOTA MALANG

Fokus Wawancara : Program dan strategi penanaman karakter disiplin
Informan : Louis Ifka Arshinta, M.Pd
Hari/tanggal : Rabu, 4 April 2018
Waktu : 08.45 WIB
Tempat : Ruang kelas 5 Al Mughni

HASIL WAWANCARA:

1. Program apa saja yang dilakukan SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa?

Program yang dilaksanakan oleh SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” Malang untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa kami diantaranya, adanya tim karakter sekolah. Tim karakter ini bertugas membantu guru untuk menertibkan siswa dan mencatat siapa saja siswa yang tidak berkarakter pada hari itu. Tim karakter ini dibentuk perkelas, pelaksanaannya pada saat jam istirahat. Dan tim karakter bertugas selama 1 minggu untuk mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh teman sekelasnya. Pada minggu berikutnya petugas tim karakter per kelas diganti sesuai yang dipilih wali kelas. Tim karakter ini sudah berlangsung dua tahun. Dulu yang bertugas hanya siswa kelas lima dan tiga, tugas mereka mencatat semua siswa yang melakukan pelanggaran. Tapi ternyata tim karakter kesulitan

dalam merekap hasil pada saat itu, dan akhirnya berubahlah program menjadi tim karakter perkelas. Kemudian selain adanya program tim karakter, program penanaman karakter berikutnya adalah adanya kegiatan pembiasaan yang dipandu oleh guru piket. Contoh kegiatannya adalah, saat siswa datang kesekolah, mereka bersalaman dengan guru piket dan dilanjutkan dengan membaca doa kepada kedua orang tua. Dilanjutkan dengan guru piket mengecek kelengkapan atribut siswa sebagai aspek kedisiplinan. Bagi yang terlambat dan tidak mengenakan atribut secara lengkap, maka guru piket mencatat pelanggaran tersebut. Dan program yang terakhir adalah program penanaman karakter yang terakomodir dalam kegiatan pembelajaran dan termuat dalam silabus dan RPP.

2. Strategi apa yang digunakan oleh SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa?

Sekolah kami menerapkan strategi keteladanan, penanaman atau penegakan kedisiplinan dan pembiasaan, sekolah kami juga menerapkan strategi menciptakan suasana yang kondusif dan strategi pembinaan.

3. Mengapa strategi keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter?

Karena keteladanan merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh. Dalam lingkungan keluarga misalnya, orang tua yang diamanahi berupa anak-anak, maka harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak. Orang tua harus bisa menjadi figur yang ideal bagi anak-anak dan harus bisa menjadi panutan

yang bisa mereka andalkan begitu pula saat dilingkungan sekolah, keteladanan guru dalam berbagai aktifitasnya akan menjadi cermin siswanya. Oleh karena itu sosok guru yang bisa diteladani siswa sangat penting. Guru yang terbiasa disiplin akan menjadi teladan yang baik bagi siswa.

4. Strategi pembiasaan yang sifatnya pengulangan merupakan teknik pendidikan yang jitu, walaupun ada kritik terhadap cara ini karena cara tersebut tidak mendidik siswa untuk menyadari tentang apa yang dilakukannya, mengapa demikian?

Karena melalui pembiasaan tersebut sekolah menanamkan karakter disiplin dengan tanpa disadari oleh siswanya. Meskipun begitu, hasil dari pembiasaan tersebut sangat mempengaruhi kehidupannya. Oleh sebab itu, pembiasaan karakter dimulai dari hal-hal yang kecil seperti Senyum Sapa Salam saat masuk lingkungan sekolah disertai doa kepada kedua orang tua, datang tepat waktu merupakan bagian dari karakter disiplin, membuang sampah pada tempatnya, tidak jajan diluar area sekolah dan makan minum duduk. Itu kami galakkan untuk pembudayaan harian selain pembelajaran dikelas.

5. Bagaimana cara menerapkan strategi pembinaan?

Strategi pembinaan ini akan berjalan dengan baik jika dilakukan secara berkesinambungan. Dan tidak ketinggalan adanya usaha yang keras serta kesabaran dan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Karena untuk

menjadikan seorang anak yang berkarakter itu tidaklah mudah dan perlu kesabaran.

6. Apa saja faktor pendorong dalam strategi penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang?

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendorong mbak, diantaranya adalah program kedisiplinan yang berjalan dengan baik. Dalam hal ini jika semua aspek program kedisiplinan dapat terlaksana maka tidaklah sulit dalam menanamkan karakter pada siswa. Selanjutnya adalah bagaimana cara guru itu sendiri dalam menamakan karakter disiplin pada siswanya.



TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS 3 KHADIJAH

SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”

KOTA MALANG

Fokus Wawancara : Penerapan karakter disiplin

Informan : Anandias Darmawan

Hari/tanggal : Rabu, 4 April 2018

Waktu : 09.35 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

HASIL WAWANCARA:

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?

Disiplin adalah ketidak terlambatan saat sampai disekolah.

2. Apakah kamu sudah menjalankan karakter disiplin dengan baik?

Saya sudah menjalankan karakter disiplin dengan baik. Saya juga tidak pernah terlambat saat sampai disekolah. Karena ayah saya selalu tepat waktu saat mengantarkan saya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS 3 KHADIJAH

SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”

KOTA MALANG

Fokus Wawancara : Penerapan karakter disiplin

Informan : Fatiah Safira Umami

Hari/tanggal : Rabu, 4 April 2018

Waktu : 09.35 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

HASIL WAWANCARA:

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?

Menurut saya disiplin adalah perasaan taat atau patuh pada aturan, Ustadzah.

2. Apakah kamu sudah menjalankan karakter disiplin dengan baik?

Saya sudah menjalankan perilaku disiplin dengan bimbingan orangtua saya dan para ustadzah disekolah ini. Seperti, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas sekolah dengan baik, tidak terlambat datang kesekolah, dll.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS 4 AL GHAZALI

SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”

KOTA MALANG

Fokus Wawancara : Penerapan karakter disiplin

Informan : Patrick Waliyudin

Hari/tanggal : Rabu, 4 April 2018

Waktu : 09.40 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

HASIL WAWANCARA:

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?

Saya belum memahaminya.

2. Apakah kamu sudah menjalankan karakter disiplin dengan baik?

Saya belum menjalankan karakter disiplin dengan baik. Saya sering berpakaian tidak lengkap saat kesekolah. Karena saya lupa.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS 4 AL GHAZALI

SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”

KOTA MALANG

Fokus Wawancara : Penerapan karakter disiplin

Informan : Khuluqin Adzim

Hari/tanggal : Rabu, 4 April 2018

Waktu : 09.40 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

HASIL WAWANCARA:

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?

Menurut saya kedisiplinan sangatlah penting karena disiplin identic dengan rajin ustadzah.

2. Apakah kamu sudah menjalankan karakter disiplin dengan baik?

Saya sudah menjalankan kedisiplinan dengan baik melalui, mentaati semua peraturan sekolah, saya tidak pernah terlambat datang kesekolah, selalu beratribut lengkap dll. Hal itu saya lakukan karena saya sadar akan pentingnya kedisiplinan.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS 5 AL MUGHNI

SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”

KOTA MALANG

Fokus Wawancara : Penerapan karakter disiplin

Informan : Khairunnisa Nailal H.Z

Hari/tanggal : Rabu, 4 April 2018

Waktu : 09.45 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

HASIL WAWANCARA:

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?

Saya belum memahami karakter disiplin

2. Apakah kamu sudah menjalankan karakter disiplin dengan baik?

Saya memang belum menjalankan karakter disiplin sepenuhnya, karena saya sering membuang sampah di laci meja saya.

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS 5 AL MUGHNI

SD MUHAMMADIYAH 9 “PANGLIMA SUDIRMAN”

KOTA MALANG

Fokus Wawancara : Penerapan karakter disiplin

Informan : Ridho Ahmad Rasyid Waluyo

Hari/tanggal : Rabu, 4 April 2018

Waktu : 09.45 WIB

Tempat : Halaman Sekolah

Hasil Wawancara

1. Apa yang kamu ketahui tentang karakter disiplin?

Menurut saya disiplin sama seperti rajin.

2. Apa kamu sudah menjalankan karakter disiplin dengan baik?

Saya memang belum disiplin ustazah, karena saya masih sering terlambat datang ke sekolah

LAMPIRAN III

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : *Eq2* /Un.03.1/TL.00.1/03/2018 20 Maret 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Muhammadiyah 9 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fitriana Putri Hamidiyah
NIM : 14140027
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : Strategi Penanaman Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman" Kota Malang
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.,
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN IV

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

 **SD MUHAMMADIYAH 9
"PANGLIMA SUDIRMAN" MALANG**
(Dibawah binaan Universitas Muhammadiyah Malang)
Terakreditasi "A" (Amat Baik)
NSS : 104056101112

SURAT KETERANGAN
NO:KT-0559/SDM 9/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SONY DARMAWAN, M.Pd**
Jabatan : **Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang**

mencerangkan bahwa :

Nama : **Fitriana Putri Hamidiyah**
Jurusan / Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
NIM : **14140027**

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul "**Strategi Penanaman Karakter Disiplin**" di SD Muhammadiyah 9 Malang terhitung Maret – Mei 2018

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Mei 2018
Kepala Sekolah,

Sony Darmawan, M.Pd



LAMPIRAN V

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Fitriana Putri Hamidiyah
NIM : 14140027
Judul : Strategi Penanaman Karakter Disiplin
di SD Muhammadiyah 9 "Panglima Sudirman"
Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M.A

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	2 Mei 2018	Revisi bab 1 2 3 Proposal	
2.	9 Mei 2018	Konsultasi bab 4	
3.	16 Mei 2018	Revisi bab 4	
4.	18 Mei 2018	Konsultasi bab 5.	
5.	22 Mei 2018	Revisi bab 5	
6.	25 Mei 2018	Acc	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, 25 Mei 2018

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI



Pintu gerbang SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang



Tim karakter SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman” kota Malang



**Wawancara dengan kepala SD Muhammadiyah 9 “Panglima Sudirman”
kota Malang**



**Wawancara dengan WAKA Kurikulum SD Muhammadiyah 9 “Panglima
Sudirman” kota Malang**



Wawancara dengan guru bidang kesiswaan dan ketertiban

PUSAT PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN VII

BIODATA MAHASISWA



Nama : Fitriana Putri Hamidiyah
NIM : 14140027
Lahir : Blitar, 05 Maret 1996
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Dawung RT 04 RW 01 Desa Olak-alen Kecamatan
Selorejo Kabupaten Blitar
Email : annahamidiyah@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. RA Perwanida Olak-alen Selorejo
2. MIN Olak-alen Selorejo
3. SMPN 1 Selorejo
4. MAN Wlingi Blitar
5. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Malang, 25 Mei 2018
Mahasiswa

Fitriana Putri Hamidiyah